

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *MAGIC DISC* TAJWID
PADA PELAJARAN QUR'AN HADIST MATERI NUN MATI (SUKUN)
ATAU TANWIN MTS NEGERI 1 LAMPUNG TENGAH**



**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi
Syarat- Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**FAUZAN ZULKARNAIN
NPM: 1511010059**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *MAGIC DISC* TAJWID
PADA PELAJARAN QUR'AN HADIST MATERI NUN MATI (SUKUN)
ATAU TANWIN MTS NEGERI 1 LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi
Syarat- Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**FAUZAN ZULKARNAIN
NPM: 1511010059**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Pembimbing II : Heru Juabdin Sada, M,Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk media pembelajaran *magic disc* tajwid yang digunakan untuk pembelajaran al-qur'an hadist materi nun mati (sukun) atau tanwin pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan menggunakan model *Research and Dvelopment (R&D)* yang dikembangkan oleh *Borg and Gall*, yaitu potensi masalah, pengumpulan data, design produk, validasi design, revisi design, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produk massal. Namun tidak semua langkah dilakukan hanya sampai pada langkah yang ke 7. Subjek uji coba yaitu 46 siswa kelas VIII, satu guru mata pelajaran al-qur'an hadist MTs Negeri 1 Lampung Tengah. Kelayakan produk diketahui melalui uji coba ahli media dan ahli materi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah produk pembelajaran media *magic disc* tajwid yang dapat digunakan untuk pelajaran al-qur'an hadist materi tajwid nun mati (sukun) atau tanwin untuk kelas VIII MTs. Kualitas dan kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan diketahui melalui validasi media, materi, uji coba produk, dan penilaian sumatif dari responden. Hasil validasi media mendapat nilai dengan persentase 75,1% dengan kategori layak. Hasil validasi materi mendapat nilai dengan persentase 79% dengan kategori layak. Hasil uji coba pada skala kecil mendapat nilai dengan persentase 83,33% dengan kategori sangat baik. Hasil uji coba pada skala besar mendapatkan nilai dengan persentase 95% dengan kategori sangat baik. Hasil validasi guru mendapatkan nilai dengan persentase 80% dengan katagori sangat baik. Hasil sumatif produk media *magic disc* mendapatkan nilai dengan persentase 82,4% dengan kategori sangat baik. Yang mana media pembelajaran *magic disc* tajwid ini layak digunakan sebagai media pembelajaran di MTs Negeri 1 Lampung tengah, dan memperoleh respon yang sangat baik dari siswa dan terhadap media pembelajaran *magic disc* tajwid yang dikembangkan.

Kata kunci: pengembang media, *magic disc*, tajwid



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
MAGIC DISC TAJWID PADA PELAJARAN
QUR'AN HADIST MATERI NUN MATI (SUKUN)
ATAU TANWIN MTS NEGERI 1 LAMPUNG
TENGAH**

**Nama Mahasiswa : Fauzan Zulkarnain
Npm : 1511010059
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP: 198209072008011010

Pembimbing II

Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP: 198409072015031001

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 196603011994031007



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MAGIC DISC TAJWID PADA PELAJARAN QUR'AN HADIST MATERI NUN MATI (SUKUN) ATAU TANWIN MTSN 1 LAMPUNG TENGAH**, disusun oleh **Fauzan Zulkarnain**, NPM: **1511010059**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 29 Agustus 2019**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I (.....)

Pembahas Utama : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping II : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq: 4-5)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya 30 Juz* (Solo: PT Qomari Prima, 2007), p. 597.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur peneliti haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan saya nikmat dan kemudahan dalam menjalani serta mensyukuri hidup. Dengan ketulusan hati peneliti persembahkan karya ilmiah sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Abdul Mujib dan Ibu Zumratul Khairiyah, yang telah membesarkanku, membimbing, memotivasi, mengarahkan kejalan yang baik, selalu mendoakanku dan mencurahkan kasih sayangnya tanpa mengharap imbalan apapun yang tak mungkin peneliti dapat membalas jasa-jasanya.
2. Kakakku Wildan Khalid yang senantiasa mensupport, mendoakan, dan memberi motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Adikku Sofwan Asfa yang senantiasa telah mensupport, mendoakan, menemani begadang untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu saya banggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman dan sahabat untuk menjalin silaturahmi.

RIWAYAT HIDUP

Fauzan Zulkarnain dilahirkan di Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 12 September 1996, peneliti merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Mujib dengan Ibu Zumrotul Khoiriyah, yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh yang besar dalam perjalanan hidup peneliti, hingga peneliti dapat menyelesaikan program sarjana.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal dimulai dari tingkat dasar di SDN Negeri 2 Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih yang lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan pada tingkat menengah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Lampung Tengah yang lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pada tingkat keatas ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Tengah yang lulus pada tahun 2015. Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kehadirat Allah SWT serta berkat dorongan dan dukungan Ayah dan Ibu serta keluarga, akhirnya peneliti memiliki kesempatan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam hingga sekarang.

Bandar Lampung, 15 Mei 2019

Yang Membuat,

Fauzan Zulkarnain
NPM. 1511010059

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaian. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penelitian skripsi ini berjudul ***“Pengembangan Media Pembelajaran Magic Disc Tajwid Pada Pelajaran Qur’an Hadist Materi Nun Mati (sukun) atau Tanwin MTs Negeri 1 Lampung Tengah”*** ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
3. Bapak Drs. Sa’idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung serta jajarannya atas petunjuk dan arahan yang telah diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.

4. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku pembimbing I, terima kasih atas bimbingan, saran, waktu dan ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, motivasi, serta memperkenankan waktu dan ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada para Dosen validasi yang telah membantu dalam memberikan pengarahan, saran dan kritikan kepada peneliti.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu- persatu namanya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun peneliti sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk berkarya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Bandar Lampung, 15 Mei 2019
Peneliti,

Fauzan Zulkarnain
NPM.1511010059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Masalah.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Pengembangan Media.....	11
B. Media Pembelajaran.....	15
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	15
2. Posisi Media Pembelajaran.....	22
3. Fungsi Media Pembelajaran.....	22
4. Manfaat Media Pembelajaran	26

C. Magic Disc.....	27
D. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	32
1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	32
2. Fungsi dan Tujuan Pelajaran Al-Qur'an Hadist.....	33
3. Ilmu Tajwid.....	34
4. Materi Nun Mati atau Tanwin.....	36
E. Penelitian yang Relevan	38
F. Desain Media	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
B. Karakteristik Sasaran Penelitian	41
C. Pendekatan dan Metode Penelitian	42
D. Langkah- Langkah Pengembangan Media.....	43
1. Penelitian Pendahuluan.....	43
2. Perencanaan Pengembangan Model	43
3. Validasi, Evaluasi, dan Revisi model	48
4. Pengumpulan Data	50
5. Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan Model	54
1. Potensi dan Masalah	55
2. Pengumpulan informasi	56
3. Design Produk	57
B. Kelayakan Model	61
1. Validasi Design	61
2. Validasi Materi	65
3. Revisi Design	70

C. Efektivitas Model	74
1. Uji Coba Produk	74
2. Revisi Produk	80
D. Pembahasan	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Kriteria Validator Media	41
2. Kriteria Validator Materi	42
3. Pemberian Skor dengan Skala Likers	53
4. Waktu Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan	54
5. Hasil Validasi Ahli Media	61
6. Hasil Validasi Media Tahap Kedua	64
7. Hasil Validasi Ahli Materi	66
8. Hasil Validasi Materi Tahap Kedua	68
9. Data Kritik dan Saran Para Ahli Media dan Materi	70
10. Hasil Respon Siswa dalam Skala Kecil	75
11. Hasil Respon Siswa dalam Skala Besar	77
12. Hasil Validasi Pendidik	78
13. Hasil Respon Keseluruhan Media <i>Magic Disc</i>	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Langkah- Langkah Penggunaan Metode <i>Research and Development</i>	12
2. Posisi Media dalam Sistem Pembelajaran.....	22
3. Prosedur Penelitian yang Digunakan	44
4. Design Awal Bagian Depan <i>Magic Disc</i> Tajwid.....	58
5. Design Awal Bagian Belakang Media <i>Magic Disc</i> Tajwid	59
6. Diagram Hasil Validasi Ahli Media.....	62
7. Diagram Validasi Media Tahap Kedua.....	64
8. Diagram Hasil Validasi Ahli Materi	66
9. Diagram Validasi Materi Tahap Kedua	68
10. Diagram Penilaian Ahli Media dan Materi Pada Tahap Pertama Dan Tahap Kedua	69
11. Media <i>Magic Disc</i> Bagian Depan yang Telah Direvisi	71
12. Media <i>Magic Disc</i> Bagian Belakang yang Telah Direvisi.....	72
13. Design Media Sebelum Direvisi Bagian Depan	73
14. Design Media Sebelum Diresivi Bagian Belakang.....	73
15. Diagram Hasil Respon Siswa dalam Skala Kecil	75
16. Diagram Hasil Respon Siswa dalam Skala Besar.....	77
17. Diagram Hasil Validasi Pendidik	79
18. Diagram Hasil Respon Keseluruhan Media <i>Magic Disc</i>	83

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Guru
2. Pedoman Wawancara Siswa
3. Surat Izin Pra-Penelitian
4. Surat Balasan Pra-Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Balasan Penelitian
7. Pernyataan Validator Ahli Media Tahap Pertama (R1)
8. Pernyataan Validator Ahli Media Tahap Pertama (R2)
9. Pernyataan Validator Ahli Media Tahap Kedua (R1)
10. Pernyataan Validator Ahli Media Tahap Kedua (R2)
11. Pernyataan Validator Ahli Materi Tahap Pertama(R3)
12. Pernyataan Validator Ahli Materi Tahap Pertama(R4)
13. Pernyataan Validator Ahli Materi Tahap Kedua (R3)
14. Pernyataan Validator Ahli Materi Tahap Kedua (R4)
15. Pernyataan Respon Guru Mata Pelajaran
16. Instrument Respon Siswa
17. Hasil Validasi Media Tahap Pertama
18. Hasil Validasi Media Tahap Kedua
19. Validasi Materi Tahap Pertama
20. Validasi Materi Tahap Kedua
21. Hasil Penilaian Guru Mata Pelajaran
22. Hasil Penilaian Siswa Dalam Skala Kecil
23. Hasil Penilaian Siswa Dalam Skala Besar
24. Absen Siswa Kelas VIIIA Mts Negeri 1 Lampung Tengah
25. Materi Al-Qur'an Hadist Yang Dikembangkan
26. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realita yang ada pada lembaga pendidikan saat ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau guru cenderung pada target pencapaian materi kurikulum, lebih meningkatkan pencapaian materi, bukan pada pemahaman materi yang diterima oleh peserta didik.

Pembelajaran di Indonesia saat ini menghadapi dua tantangan. Tantangan yang pertama datang dari adanya perubahan persepsi tentang belajar dan tantangan yang kedua datang dari adanya teknologi informasi dan telekomunikasi (TIK), yang memperlihatkan perkembangan yang luar biasa pada dunia saat ini. Konstruktivisme pada dasarnya telah menjawab tantangan yang pertama dengan mendefinisikan belajar adalah sebagai suatu proses konstruktif dimana informasi diubah menjadi pengetahuan melalui proses interpretasi, korespondensi, representasi, dan elaborasi.¹

Dampak perkembangan iptek terhadap proses pendidikan adalah diperkayanya sumber ilmu, munculnya metode- metode pembelajaran yang baru, pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pendidikan yang dapat dipenuhi dengan cepat, dan media pembelajaran yang dapat digunakan pada saat pembelajaran, seperti modul, *overheard* transparansi, film, video, *slide*, *hypertext*, dan *web*. Pendidik profesional dituntut mampu dalam memilih dan mampu menggunakan

¹ M. Taufiq, N. R. Dewi, and A. Widiyatmoko, "Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema 'Konservasi' Berpendekatan Science-Edutainment," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* Vol.3, no. No.2 (2014), p. 141.

berbagai jenis media pembelajaran yang ada disekitarnya untuk membantu penyampaian materi yang disampaikan pada proses pembelajaran.²

Dalam bidang pendidikan banyak usaha yang dilakukan untuk kegiatan yang sifatnya pembaharuan atau inovasi pendidikan. Inovasi yang terjadi dalam bidang pendidikan tersebut antara lain dalam hal manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media pembelajaran, sumber belajar, pelatihan pendidik, implementasi kurikulum, dan masih banyak lainnya.

Dewasa ini, dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak pendidik yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung secara maksimal. Dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam penggunaan media pembelajaran tersebut. Terdapat dua faktor yang menjadi kendala pendidik dalam penguasaan media pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dapat berasal dari dalam diri pendidik dan terdapat dari luar diri pendidik itu sendiri.

Kendala dalam diri pendidik seperti belum menguasai penggunaan media sebagai alat bantu yang cocok dalam penyampaian materi yang akan disampaikan, belum mengetahui kriteria pemilihan media dan prosedur pemilihan media dan kurangnya kemampuan dalam membuat atau merancang media pembelajaran yang akan digunakan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar.

Kendala dari luar diri pendidik dapat berupa minimnya media pembelajaran yang tersedia disekolah, dan kurangnya perhatian dari kepala

² Daryanto, *Media Pembelajaran Cet. 2* (Bandung: Satu Nusa, 2012), p. 3.

sekolah ataupun pengawas tentang penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam upaya penyampaian materi serta kurangnya dana yang dialokasikan dalam pengadaan media pembelajaran.³

Hasil pengamatan pada proses pembelajaran qur'an hadist yang sedang berlangsung yang dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2018 berlangsung dengan baik, pada saat penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, pendidik memberikan materi dengan baik tanpa ada kendala apapun. Namun kurang efektif pada aspek penyampaian pembelajaran. Yang mana terdapat perbedaan pada kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran menyebabkan pendidik mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan materi ataupun materi pengayaan pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pendidik mata pelajaran qur'an hadist kelas VIII yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2018 disampaikan bahwa dalam penggunaan atau pengadaan media pembelajaran belum banyak penggunaan media yang dipakai dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran qur'an hadist. Manakala pada pelajaran Ipa terdapat beberapa media yang telah digunakan dalam proses pembelajaran. Di kelas pada saat pembelajaran berlangsung media yang digunakan hanyalah menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan beberapa buku cetak pelajaran. Dan penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran ini masih menggunakan metode biasa, seperti menggunakan metode ceramah, praktik membaca al-qur'an, dan kelompok, yang mana membuat para peserta didik bosan

³ Hardianto, "Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam STAI Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian* Vol. 3, no. No. 1 (2011), p. 3.

dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Sedangkan dalam proses belajar mengajar pendidik menyampaikan materi dengan baik, namun kurang efektif pada aspek pencapaian tujuan pembelajaran.⁴

pendidik mengukur kemampuan peserta didik setelah diadakannya pembelajaran dengan melakukan ulangan harian. Yang mana pada ulangan harian ini sebagian siswa masih ada yang kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran ini menyebabkan pendidik mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan materi maupun pengayaan pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik pada saat pra-penelitian, masih banyaknya peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik, dalam proses pembelajaran pendidik hanya menjelaskan materi tanpa menggunakan perantara atau media pembelajaran yang dapat menunjang pelajaran pada proses pembelajaran berlangsung. Kecenderungan pembelajaran yang kurang menyenangkan pada saat pelajaran berlangsung, membuat peserta didik malas atau kurang fokus untuk mempelajari dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.⁵

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Lampung Tengah, ditemukan beberapa masalah yang membuat peserta didik kurang memahaminya materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni kurangnya media pembelajaran yang dapat

⁴ Siti Zainab, wawancara dengan narasumber, rekam suara MTs Negeri 1 Lampung Tengah, 5 Desember 2018.

⁵ Siswa Kelas VIII, wawancara dengan siswa kelas VIII A MTs Negeri 1 Lampung Tengah, 5 Desember 2018.

membantu pendidik dalam penyampaian materi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik membutuhkan media yang kreatif dan efektif yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik bisa ikut berperan aktif dalam memberikan respon pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengadaan media pembelajaran yang layak digunakan dalam pelajaran al-qur'an hadist untuk membantu pendidik dalam penyampaian materi yang akan disampaikan dan akan membuat peserta didik termotivasi dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik, khususnya pada materi tajwid. Produk media pembelajaran yang layak digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan pelajaran. Hal tersebut yang mendasari pengembangan media pembelajaran *magic disc* tajwid untuk pelajaran al-qur'an hadist kelas VIII MTs Negeri 1 Lampung Tengah.

Media pembelajaran *magic disc* berdasarkan turunan arti kata pada Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu alat perantara untuk proses pembelajaran yang berbentuk seperti piringan atau bulat pipih seperti lingkaran yang memuat materi pelajaran tertentu ⁶, dalam konteks media pembelajaran yang dikembangkan, *magic disc* memuat materi pelajaran al-qur'an hadist. Penggunaan *magic disc* tajwid diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran al-qur'an hadist, khususnya materi tajwid nun mati (sukun) atau

⁶ Hermawan Setya Budi, "Keefektifan Media Cakram Ajaib Dan Metode Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Pada Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia Di SMP Negeri 30 Semarang," (*Skripsi Program Sarjana Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang*, 2010), p. 9.

tanwin. Sehingga penelitian ini berupaya untuk menghasilkan sebuah produk media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu baik pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran yaitu *magic disc* tajwid materi nun mati (sukun) atau tanwin untuk pelajaran al-qur'an hadist kelas VIII MTs Negeri 1 Lampung Tengah.

Magic disc terdiri dari dua bagian berbentuk lingkaran (*disc*). Antara satu bagian dengan bagian yang lain disatukan dengan kancing (*as*) pada bagian tengahnya. Cara kerjanya diputar bagian depan dengan searah jarum jam ataupun sebaliknya. Sehingga bernilai praktis dan sangat membantu dalam proses belajar mengajar. *Magic disc* banyak digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan rumus- rumus seperti matematika, kimia, fisika, serta bahasa inggris.

Harmini menyebutkan bahwa, *magic disc* merupakan media pembelajaran yang memiliki fungsi semantik khususnya dalam pelafalan atau pemahaman simbol- simbol, nama- nama atau istilah asing. Hasil pelajaran meningkat setelah diberi perlakuan dengan menggunakan *magic disc* secara berulang- ulang. *Magic disc* juga sudah banyak dimodifikasi dalam berbagai bentuk. Penelitiannya Kursini menyebutkan bahwa penggunaan media audiovisual *magic disc* dapat meningkatkan dan memotivasi peserta didik secara signifikan dalam mempelajari bahasa.⁷

Pengembangan media *magic disc* pada pelajaran al-qur'an hadist terutama materi tajwid nun mati (sukun) atau tanwin difokuskan agar mudah peserta didik untuk memahami materi pokok pembahasan tajwid (nun mati atau tanwin) yang

⁷ Anna Nurlia and Bambang Hariyadi, "Pengembangan Pteridisc Pokok Bahasan Pteridophyta Sebagai Media Pembelajaran Taksonomi Tumbuhan," *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jambi* Vol. 1, no. No. 1 (2015), p. 9.

diterangkan oleh pendidik ataupun peserta didik belajar mandiri dirumah. Maka untuk memenuhi kebutuhan media tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ *Pengembangan Media Pembelajaran Magic Disc Tajwid Pada Pelajaran Qur’an Hadist Materi Tajwid Nun Mati (Sukun) atau Tanwin MTs Negeri 1 Lampung Tengah*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Keterbatasan media pembelajaran sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran dalam proses pembelajaran yang efektif, karena kurang memadai media pembelajaran.
2. Belum digunakanya media pembelajaran yang lebih kreatif agar peserta didik dapat tertarik dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
3. Belum digunakannya media pembelajaran *magic disc* tajwid pada pelajaran al-qur’an hadist materi nun mati (sukun) atau tanwin.
4. Masih banyak peserta didik yang belum memahami hukum tajwid nun mati atau tanwin.
5. Metode pembelajaran yang kurang menyenangkan, sehingga membuat peserta didik jenuh dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *magic disc* tajwid materi nun mati (sukun) atau tanwin yang dapat digunakan untuk pembelajaran al-qur’an hadist di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran *magic disc* tajwid pada mata pelajaran al-qur'an hadist materi nun mati (sukun) atau tanwin.
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran *magic disc* tajwid al-qur'an hadist materi nun mati (sukun) atau tanwin di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.
3. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran *magic disc* tajwid pelajaran al-qur'an hadist materi nun mati atau tanwin.

E. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran *magic disc* tajwid pada mata pelajaran al-qur'an hadist materi nun mati (sukun) atau tanwin.
2. Untuk mengetahui kelayakan dari media pembelajaran *magic disc* tajwid pada pelajaran al-qur'an hadist materi nun mati (sukun) atau tanwin.
3. Untuk mengetahui respon dari peserta didik dalam penggunaan media *magic disc* tajwid.

F. Manfaat Penelitian

Media pembelajaran ini diharapkan menjadi fasilitator yang berperan menjadi sumber belajar dan bisa melengkapi peserta didik untuk belajar secara mandiri disekolah maupun dirumah. Selain pertimbangan tersebut peserta didik

diarahkan untuk membangun pemahamannya dengan mengaitkan soal- soal dan materi dengan pengalamannya dikehidupan sehari- hari sehingga kegiatan menjadi lebih bermakna.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pengembangan media dan ilmu mengenai pengembangan media pembelajaran serta menambah koleksi tentang media pembelajaran al-qur'an hadist khususnya.

2. Manfaat Bagi Pendidik

Bagi pendidik yang mengajar mata pelajaran al-qur'an hadist, hasil penelitian dan pengembangan ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran sebagai upaya untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dan mendorong pendidik untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan kualitas pembelajaran dengan melakukan renovasi dalam pembelajaran.

3. Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik, pengembangan media ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam belajar dan memahami materi yang diberikan oleh pendidik, sehingga peserta didik sangat termotivasi dan terpacu dalam belajar, khususnya dalam pelajaran qur'an hadist materi tajwid baik bersama dengan pendidik maupun belajar secara mandiri. Sehingga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar serta menambah pengalaman belajar.

4. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi media pembelajaran yang dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung, khususnya untuk pelajaran al-qur'an hadist. Selain itu diharapkan juga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas dan tujuan dari proses pembelajaran disekolah khususnya dalam meningkatkan motiasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadist.

5. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pembelajaran al-qur'an hadist materi tajwid yang menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran. Sehingga dalam hal ini diharapkan juga sebagai calon pendidik peneliti dapat mengembangkan kekreatifan untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan dengan mengembangkan media pembelajaran yang dibutuhkan para peserta didik sesuai dengan karakteristiknya.

6. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam

Bagi prodi pendidikan agama Islam diharapkan penelitian ini dapat menjadi wacana bagi mahasiswa/i pendidikan agama Islam lainnya untuk dapat menciptakan atau mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif, menarik dan inovatif serta memberikan gambaran sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Media

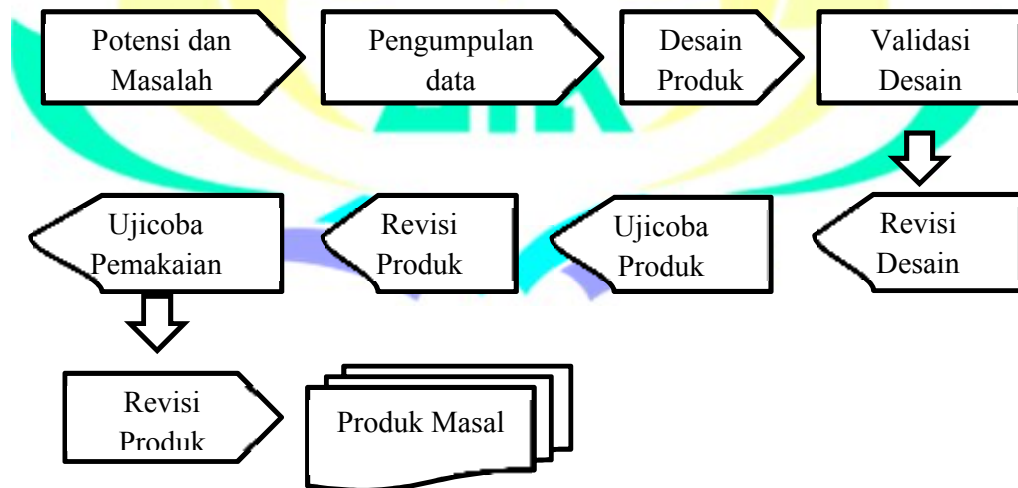
Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul- betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan- keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk- produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Langkah- langkah dalam proses ini pada umumnya dikenal sebagai siklus *R&D*.¹

Prosedur penelitian dan pengembangan ini berpedoman dari desain penelitian dan pengembangan bahan instruksional oleh *Borg and Gall* namun tidak semua tahapan dilakukan, hal ini karena keterbatasan waktu penelitian,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 9.

pada penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap revisi produk setelah melakukan uji coba produk atau sampai tahap ketujuh.² Produk yang dihasilkan berupa media *magic disc* tajwid nun mati (sukun) atau tanwin mata pelajaran al-qur'an hadist yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk memahami materi tajwid nun sukun atau tanwin. Adapun langkah- langkah penelitian dan pengembangan oleh *Borg and Gall* sebagai berikut: potensi masalah, pengumpulan data , desain produk, uji coba produk, perbaikan desain, validasi desain, revisi produk, uji coba produk, dan produksi massal.³



Gambar 1. Langkah- Langkah Penggunaan Metode *Research and Development* (R&D)

² Aisyah Hasyim, 'Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Tema Laut Untuk Siswa Smp Melalui Four Steps Teaching Material Development', *Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia*, 2015, p. 35.

³ Sugiyono, *Op.Cit*, p. 409.

Borg and Gall dalam Sugiono memaparkan sepuluh langkah pelaksanaan strategi dan pengembangan sebagai berikut:⁴

1. Menentukan potensi dan masalah, disampaikan bahwa potensi adalah segala sesuatu yang didayagunakan memiliki nilai tambah. Dalam penelitian *research and development* harus dimulai dengan adanya potensi. Misal didaerah kelurahan Rowosari masih terdapat lahan yang luas yang belum diolah menjadi ladang. Potensi tanah tersebut dapat dikembangkan sebagai tempat pengolahan ladang berbasis teknologi. Sementara masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Penelitian *research and development* dilandasi oleh adanya masalah. Misalnya terdapat potensi tanah yang luas dikelurahan Rowosari, namun belum dimanfaatkan sebagai ladang dan terbengkalai begitu saja, hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak mampu mengorganisir siapa, kapan, bagaimana, cara mengolah tanah tersebut.
2. Mengumpulkan data merupakan proses untuk mendapatkan informasi-informasi tertentu, digunakan sebagai ladsan dalam mengembangkan suatu produk tertentu.
3. Mendesign produk merupakan mewujudkan gambaran produk yang akan dihasilkan. Design produk harus diwujudkan dalam bentuk gambar atau bagan. Dengan mewujudkan design dalam bentuk gambar

⁴Noordyah, "Langkah- Langkah Penelitian Dan Pengembangan," (On-Line), tersedia di: <https://noordyah.wordpress.com> (20 Mei 2019), mengutip Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 411, dikutip oleh Noordyah.

atau bagan, akan mempermudah peneliti dalam mewujudkan produk yang sesuai dengan rencana dan dapat bermanfaat.

4. Menvalidasi design merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah produk yang diciptakan dapat efektif ketika diterapkan dilapangan. Validasi atau penilaian produk dilakukan oleh ahli produk atau pakar berpengalaman dan memahami produk dikembangkan, sehingga ilmu yang dimiliki oleh ahli atau pakar relevan dengan produk yang dikembangkan. Validasi produk juga dapat dilakukan pada forum diskusi. Validasi ini bertujuan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari produk yang dikembangkan.
5. Revisi design adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dari design produk yang ditemukan dari proses validasi. Dalam proses validasi peneliti menemukan kelemahan dari design produknya. Kelemahan tersebut selanjutnya diperbaiki.
6. Uji coba produk merupakan proses uji coba produk prototip yang dikembangkan. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan informasi apakah produk yang dikembangkan efektif dalam penerapannya. Pengujian sendiri dapat dilakukan dengan cara eksperimen yaitu dengan membandingkan antara efektifitas produk terbaru dengan produk terdahulu.
7. Revisi produk, pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru ternyata yang lebih baik

dari sistem yang lama. perbedaan sangatlah signifikan sehingga sistem kerja baru tersebut dapat diperbarui.

8. Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang tak terlalu penting maka selanjutnya produk baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang lebih luas. Dalam hal ini tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan selanjutnya.
9. Revisi produk ini dilakukan apabila ada perbaikan kondisi nyata terdapatnya kekurangan dan kelebihan. Dalam uji pemakaian, sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi produk yang sedang dibuatnya.
10. Produk massal ini dilakukan apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi massal.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. *Medium* dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.⁵

Menurut *Gagne & Briggs* mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran Cet. 2* (Bandung: Satu Nusa, 2012), p. 3.

komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik untuk belajar.⁶

Bedasarkan pendapat ahli diatas, media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempermudah menyampaikan pesan atau materi berupa instruksi kepada penerima dalam konteks siswa (peserta didik) untuk merangsang perhatian, perasaan, kemauan dan keaktifan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, contohnya pada proses pembelajaran disekolah dan terpengaruhnya pada muatan materi pembelajaran serta cara penyampaian materi dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran sangat diperlukan oleh pendidik untuk membantu menyampaikan materi dalam sebuah proses pembelajaran. Peserta didik cenderung lebih tertarik, termotivasi untuk giat dalam belajar dan mudah memahami materi apabila proses pembelajaran menggunakan sebuah media belajar serta peserta didik akan lebih mudah dalam mengingatnya atau memahami dan dapat memaksimalkan hasil belajar yang ingin dicapai.

Dalam penerapan pembelajaran disekolah, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian peserta didiknya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, yang terdapat pada disekitar lingkungan kita, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* Cet. 18 (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015), p. 4.

mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung para peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu memahami adanya landasan yang sesuai untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, sesuai dengan ajaran agama Islam, langkah-langkah yang sesuai dengan sumber ajaran agama Islam, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: "Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan". (QS. An-Nahl: 44)⁷

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan peserta didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir peserta didik, pendidik akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya 30 Juz* (Solo: PT Qomari Prima, 2007), p. 272.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. (QS. An-Nahl: 125)⁸

Dalam Tafsir Al-Qur’an *Hidayatul Insan*, disebutkan bahwa:

- a. Jalan Tuhanmu; Yang lurus; yang di dalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.
- b. Hikmah; artinya tepat sasaran; yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting, berdakwah memperhatikan keadaan *mad’u* (orang yang didakwahi), berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan kata-kata yang mudah dipahami mereka, berdakwah dengan membuat permissalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Adapula yang menafsirkan hikmah disini dengan Al-Qur’an.
- c. Pelajaran yang baik; Yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk pula memerintah dan melarang dengan *targhib* (dorongan) dan *tarhib* (menakut-nakuti). Misalnya menerangkan maslahat dan pahala dari mengerjakan perintah dan menerangkan *madharrat* dan azab apabila mengerjakan larangan.

⁸ *Ibid.*

d. Bantahlah mereka dengan cara yang baik; Jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebathilan, maka dibantah dengan cara yang baik; yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil. Termasuk diantaranya menggunakan dalil yang diyakininya, karena hal itu lebih dapat mencapai kepada maksud, dan jangan sampai perdebatan mengarah kepada pertengkaran dan cacimaki yang dapat menghilangkan tujuan serta tidak menghasilkan faedah darinya, bahkan tujuannya adalah untuk menunjukkan manusia kepada kebenaran, bukan untuk mengalahkan atau semisalnya. Ibnul Qayyim Rahimahullah berkata, “Allah ‘Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia; bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, dimana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka didakwahi dengan cara hikmah. Bagi orang yang menerima namun ada sisi lalai dan suka menunda, maka didakwahi dengan nasehat yang baik, yaitu dengan diperintahkan dan dilarang disertai *targhib* (dorongan) dan *tarhib* (membuat takut), sedangkan bagi orang yang menolak dan mengingkari didebat dengan cara yang baik.⁹

Tafsir diatas dapat dinyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah pesan yang positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampai pesan, dan

⁹ Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan*, Jilid. 2.

jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan disini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media yang tepat adalah dengan memperhatikan jiwa keagamaan seorang siswa, yang mana pada tingkat ini pemahaman setiap peserta didik berdeda- beda sesuai dengan perkembangan jiwa dan daya pikirnya. Memberikan materi yang baik yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, agar setiap pesera didik mampu memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

Pengunaan bahasa yang baik dalam pengantar pesan disini dapat menjadi media yang baik dalam penyampaian pesan, karena dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti dapat membuat peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda- beda.

Media menjadi faktor yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Melalui media pembelajaran pendidik dapat terbantu dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan dengan adanya media pemabalajaran. Peserta didik turut merasakan manfaat dengan adanya media pembelajaran yang digunakan, namun sebuah media belum tentu dapat menjangkau seluruh kalangan peserta didik. Keterbatasan *trainer* atau modul yang digunakan sebagai media pembelajaran menjadi salah satu penghambatnya. Hal lain yang juga menjadi penghambat adalah

¹⁰ M.Ramli, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadist", *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 13.No. 23 (2015), p. 133–135.

karakteristik dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Kesesuaian media pembelajaran dengan peserta didik menjadi dasar pertimbangan utama, sebab hampir tidak ada satu media pembelajaran yang dapat memenuhi semua tingkatan usia, dalam hal ini *Barbara B. Seels* mengatakan bahwa diperlukan informasi tentang gaya belajar peserta didik atau *learning style*. Sehingga perlu adanya perancangan yang matang dapat tepat sasaran dalam penggunaannya.¹¹

Penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan materi qur'an hadist bukanlah sekedar upaya untuk membantu pendidik, namun juga membantu peserta didik dalam memahami materi pada proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran akan membantu peserta didik untuk lebih fokus pada apa yang disampaikan oleh pendidik, dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, serta dapat menerima pesan dengan baik dan benar. Media pembelajaran juga dapat membantu agar tidak adanya kesimpangsiuran antara pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik dengan pesan yang diterima oleh peserta didik.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹² Dikarenakan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan.

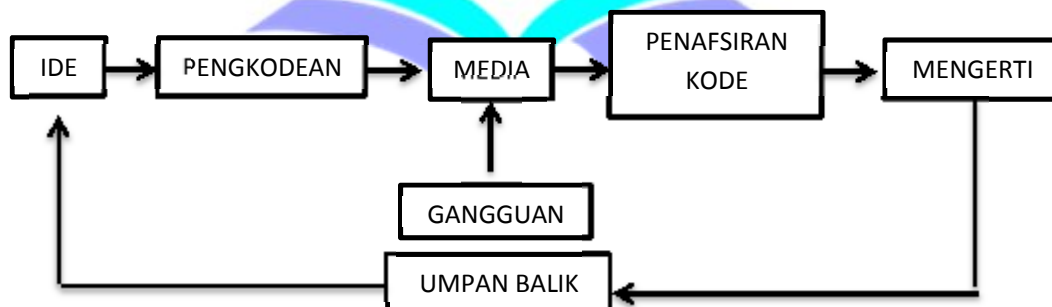
¹¹ Cipi Riyana Rudi Susilana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), p. 29.

¹² Lukman Hakim, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Augmented Reality", *Jurnal Lentera Pendidikan Universitas Nurul Jadid*, Vol. 20.No. 1 (2018), p. 60.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik dalam menentukan media pembelajaran, salah satu media pembelajaran yang diharapkan bisa membuat peserta didik lebih memahami materi yang didapatkan salah satunya dengan menggunakan media *magic disc* tajwid.

2. Posisi Media Pembelajaran

Oleh karena pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen *integral* dari sistem pembelajaran. Posisi media pembelajaran sebagai komponen komunikasi ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.¹³



Gambar 2. Posisi Media dalam Sistem Pembelajaran

3. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (pendidik) menuju penerima (peserta didik). Adapun

¹³ Daryanto, *Op.Cit.* p. 6.

metode adalah prosedur untuk membantu peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Apabila media pembelajaran dipilih, dikembangkan, dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi pendidik dan peserta didik.

Levie dan *Lents* mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual antara lain:¹⁴

- a. Fungsi Atensi, media visual yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran, itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *overhead projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- b. Fungsi Afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap

¹⁴ Herminigari, "Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran," (On-Line), tersedia di: <https://wordpress.com>. (12 Mei 2019).

peserta didik dalam menerima materi, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

- c. Fungsi Kognitif, media visual terlihat dari temuan- temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk pemahaman dan mengingatkan informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi Kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkan kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.

Secara rinci contoh media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantara gambar, *potret*, *slide*, film, video, atau media yang lain sehingga peserta didik dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa sejarah.
- 2) Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jarak jauh, berbahaya maupun terlarang.

- 3) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal- hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan.
- 4) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.
- 5) Mengamati dengan teliti binatang- binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, *potret*, *slide*, film atau video peserta didik dapat mengamati berbagai macam serangga, burung hantu, kelelawar dan sebagainya.
- 6) Mengamati peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
- 7) Mengamati dengan jelas benda- benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan. Dengan menggunakan model atau benda tiruan, peserta didik dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang organ- organ tubuh manusia seperti jantung, paru- paru dan sebagainya.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangatlah berfungsi dalam menunjang proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Yang mana fungsi media pembelajaran adalah menarik perhatian peserta didik untuk lebih berkonsentrasi dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, menggugah sikap dan emosi peserta didik dalam belajar, serta mengorganisasikan informasi yang disampaikan kepada peserta didik tentang pesan atau materi yang

¹⁵ Daryanto, *Op.Cit.* p. 9.

diberikan oleh pendidik agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan pada proses pembelajaran berlangsung.

5. Manfaat Media Pembelajaran

Pembelajaran dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar memiliki dua peranan penting, yaitu : (1) media sebagai alat bantu mengajar atau disebut sebagai dependent media karena posisi disini sebagai alat bantu (efektivitas), dan (2) media sebagai sumber belajar yang digunakan sendiri oleh peserta didik secara mandiri atau disebut dengan dependent media.

Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran yang lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja serta sikap belajar peserta didik yang dapat ditingkatkan.¹⁶

Media dirancang secara sistematis agar dapat menyalurkan informasi secara terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Media pembelajaran memiliki berbagai manfaat. Adapun manfaat yang akan diperoleh, sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana dalam Rusman yaitu :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan pendidik kata-kata oleh pendidik,

¹⁶ *Ibid.*

sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apabila pendidik harus mengajar untuk setiap jam pelajaran.

- c. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.¹⁷

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran antara lain:

- 1) Memperjelas pesan yang disampaikan agar tidak verbalistis.
- 2) Menimbulkan semangat belajar, motivasi peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik.
- 4) Proses pembelajaran mengandung lima komponen, yaitu pendidik (guru) sebagai komunikator, bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (peserta didik), dan tujuan pembelajaran.

C. Magic Disc

Berdasarkan turunan arti kata kata KBBI media pembelajaran cakram ajaib (*magic disc*) adalah suatu alat perantara untuk pelajaran yang berbentuk seperti

¹⁷ Tuhu Setyono and others, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Macromedia Flash Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian*, 2011, p. 2.

piringan atau bulat pipih seperti lingkaran yang memuat materi pembelajaran tertentu.

Magic disc merupakan media serupa dengan cakram ajaib sebagai media pembelajaran telah digunakan sebagai media pengganti buku dan lebih memudahkan memahami materi dalam pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, dan Biologi. Penggunaan media serupa juga digunakan dalam pembelajaran tenses dalam pelajaran Bahasa Inggris dan medianya dinamakan *magic disc*.¹⁸

Magic disc merupakan media pembelajaran yang memiliki fungsi semantik khususnya dalam pelafalan atau pemahaman simbol-simbol, nama-nama atau istilah asing, rata-rata hasil pelajaran Bahasa Inggris meningkat setelah diberi perlakuan dengan menggunakan permainan bingo maupun *Magic disc* secara berulang-ulang. *Magic disc* juga sudah banyak dimodifikasi dalam berbagai bentuk. Penelitian Kusri menyebutkan bahwa penggunaan media audiovisual *Magic Disc* dapat meningkatkan memotivasi peserta didik secara signifikan dalam mempelajari bahasa.¹⁹

Magic Disc sebagai media pembelajaran merupakan fasilitas penting dalam sekolah karena bermanfaat untuk meningkatkan peserta didik. Dengan *magic disc*, peserta didik diajak secara aktif memperhatikan apa yang diajarkan pendidik. Penggunaan *magic disc* diikuti dengan metode anak aktif, maka

¹⁸ Hermawan Setya Budi, "Keefektifan Media Cakram Ajaib Dan Metode Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Pada Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia Di SMP Negeri 30 Semarang", *Skripsi Biologi, Jurusan Matematika, Fakultas Ilmu, D A N Alam, Pengetahuan Semarang, Universitas Negeri*, 2010, p. 9.

¹⁹ Anna Nurlia and Bambang Hariyadi, "Pengembangan Pteridisc Pokok Bahasan Pteridophyta Sebagai Media Pembelajaran Taksonomi Tumbuhan", *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jambi*, Vol. 1.No. 1 (2015), p. 9.

efektifitas pengajaran akan semakin baik. Sebagai media pembelajaran *magic disc* merupakan fasilitas pendukung dalam sekolah karena bermanfaat meningkatkan perhatian peserta didik.²⁰ Pemilihan pengembangan media *magic disc* dalam materi tajwid adalah agar meningkatkan perhatian peserta didik, dimana peserta didik diajak aktif memperhatikan apa yang diajarkan pendidik sehingga diharapkan dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Menurut Anwar menyatakan bahwa media pembelajaran *magic disc* dapat digunakan lebih mudah dalam menampilkan informasi secara cepat dan praktis. *Magic disc* terdiri dari dua bagian berbentuk lingkaran (*disc*), antara satu bagian dengan bagian yang lain disatukan dengan kancing pada bagian tengah. Cara kerjanya diputar salah satu bagian atau kedua-duanya searah dengan jarum jam atau sebaliknya. Sesuai dengan pendapat Kusriani penggunaan media audiovisual *magic disc* dapat meningkatkan motivasi siswa secara signifikan dalam mempelajari bahasa.²¹ Untuk itu dapat dinyatakan bahwa pengembangan media *magic disc* pada materi tajwid cukup efisien untuk dilakukan dalam membantu penguasaan atau pemahaman materi tajwid.

Dapat disimpulkan bahwa *magic disc* adalah sebuah media pembelajaran atau alat bantu yang digunakan dalam bidang pendidikan yang berbentuk

²⁰ Galuh Sandra Pangesti, "Pengembangan Media Pembelajaran Smart Disk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Untuk Siswa Kelas V Semester I SD/MI", (Skripsi, PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), p. 27.

²¹ Andreo Satria, Pendidikan Biologi, and Fkip Universitas, "Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berupa Magic Disc Mata Kuliah Taksonomi Hewan Pada Materi Vertebrata Untuk Mahasiswa Biologi", (Artikel Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2017), p. 4.

lingkaran yang dapat mempermudah penyampaian pesan dan pemahaman dalam proses pembelajaran berlangsung.

1. Ciri- Ciri *Magic Disc* Tajwid

Magic disc adalah media pembelajaran dengan ciri visual cetak yang aplikatif dan praktis bagi peserta didik. Dari pengertian *magic disc* diatas media pembelajaran ini sangat efektif digunakan oleh peserta didik sebagai alat bantu untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik, yang mana media *magic disc* ini memiliki dua sisi, yaitu sisi lingkaran dan sisi persegi. Adapun ciri- ciri dari media *magic disc* tajwid adalah sebagai berikut:

- a. *Magic disc* tajwid memiliki dua sisi yang berbeda.
- b. Pada sisi lingkaran berisikan penjelasan pengertian dari hukum tajwid nun mati atau tanwin.
- c. Pada sisi persegi berisikan penjelasan keterangan warna, huruf hijaiyah dan contoh- contoh dari bacaan setiap hukum tajwid nun mati atau tanwin.
- d. Setiap warna pada lingkaran mempunyai arti yang berbeda-beda.
- e. Mudah digunakan dalam penggunaannya.

2. Kelebihan Media Pembelajaran *Magic Disc* Tajwid

- a. Tidak dibutuhkan perlengkapan

Penggunaan media *magic disc* tajwid ini tidak membutuhkan perlengkapan pendukung lain dalam penggunaannya,

misalnya komputer dan proyektor. Penggunaan media *magic disc* tajwid ini hanya membutuhkan pencahayaan agar media dapat digunakan dengan jelas.

b. Mudah digunakan

Media *magic disc* tajwid mudah digunakan sesuai dengan petunjuk. Peserta didik dapat menggunakan sesuai dengan arahan dari pendidik sebelum menggunakan media *magic disc*.

c. Penyederhanaan gagasan yang rumit

Media *magic disc* tajwid membantu menyederhanakan konten dan konsep pembelajaran tajwid dikelas VIII MTs, terutama materi nun mati atau tanwin. Konsep materi tajwid nun mati atau tanwin disederhanakan dalam materi yang disajikan dengan kepingan cakram secara ringkas dan dikembangkan melalui contoh- contoh yang tertera pada media *magic disc* tajwid. Sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi dengan baik.

3. Kekurangan Media Pembelajaran *Magic Disc* Tajwid

a. Ketahanan

Magic disc tajwid dicetak dalam kertas, walaupun memiliki spesifikasi kertas cetak dengan ukuran paling tebal dan terlaminasi *glossy*, apabila dalam penggunaan dan penyimpanan tidak hati- hati maka media rawan mengalami kerusakan.

b. Penyimpanan

Media *magic disc* tajwid memerlukan penyimpanan yang tepat. Baik dari segi tempat penyimpanan, suhu ruangan tempat penyimpanan, dan cara penyimpanannya.

c. Berbentuk dua dimensi

Media *magic disc* tajwid hanya menampilkan satu pandang karena berbentuk dua dimensi, walaupun keping cakram memiliki dua sisi tetapi hanya bisa dilihat dari satu arah sudut pandang.

3. Cara Penggunaan *Magic Disc* yaitu:

- a. Putar bagian atas *magic disc* searah jarum jam ataupun sebaliknya.
- b. Letakkan tanda panah warna merah tepat pada huruf hijaiyah yang ingin dicari.
- c. Lalu lihat masing-masing kolom yang telah diberikan penjelasan tentang hukum bacaan sesuai dengan keterangan warna pada setiap kolomnya dan kolom- kolom yang berisikan bacaan contoh dari hukum tajwid nun mati atau tanwin tersebut sesuai dengan warna yang tertera.

D. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Berdasarkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang diajarkan dalam GBPP mata pelajaran al- qur'an hadist dijelaskan bahwa: al-qur'an hadist adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada

tingkat MTs yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang dalam perilaku memancarkan iman dan taqwa kepada Allah Swt sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.²²

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa bidang studi al-qur'an hadist merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang khusus mempelajari al-Qur'an dan hadist agar peserta didik mampu dengan fasih membaca al-qur'an, menghafalnya, menterjemahkannya serta mengetahui isi kandungan baik dari isi ibadah hukum riwayat dan sebagainya serta mampu mengamalkan ayat- ayat dan hadist- hadist pilihan yang selaras dengan kehidupan mereka.

2. Fungsi dan Tujuan Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai- nilai yang terkandung dalam al-qur'an hadist. Kandungan- kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan al-qur'an dan al-hadist sebagai sumber utama ajaran agama Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pelajaran al-qur'an hadist disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 tahun 2013 sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-qur'an dan hadist.

²² Departemen Agama RI, *GBPP Bidang Study Qur'an Hadist* (Jakarta: Percetakan Negara, 1997), p. 27.

- b. Membekali peserta didik dengan dalil- dalil yang terdapat dalam al-qur'an dan hadist sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-qur'an dan hadist yang dilandasi oleh dasar- dasar keilmuan tentang al-qur'an dan hadist.²³

3. Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid adalah suatu ilmu untuk melafazh huruf-huruf al-qur'an dengan benar, baik itu melafazhkan panjang pendeknya bacaan suatu ayat atau juga didengungkan atau diperjelas dalam pembacaannya, tajwid dianggap sebagai ilmu klasik yang cukup dihafal dan diaplikasikan. Adapun membaca al-qur'an sesuai dengan ilmu tajwid merupakan suatu kewajiban bagi orang yang membacanya. Hal ini ditujukan supaya dalam membaca al-qur'an dapat lebih fasih dan bisa mengelokan atau mencantikannya.²⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Muzammil ayat: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: "Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (QS. al-Muzammil: 4).²⁵

Abdul Chaer mengatakan mempelajari al- qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Nomor 000291 Tahun 2013*, 2013, p. 27.

²⁴ Otto Fajarianto and Dana Indra Sensuse, "Prototype Aplikasi Mobile Belajar Tajwid Berbasis Collaborative Learning", *Jurnal Program Studi Magister Ilmu Komputer Universitas Budi Luuhur*, Vol. 2.No. 1 (2013), p. 28.

²⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, p. 574.

merupakan *fardhu 'ain*, kalau terjadi kesalahan dalam membaca al- qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari dosa tersebut, seluruh umat Islam dituntut untuk selalu belajar al-qur'an pada ahlinya. Di sisi lain, kalau kita membaca al-qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas (sah), maka bacaan tersebut dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak (sah).²⁶ Tidak sedikit diantara umat Islam yang tidak mengetahui periwayatan membaca al-qur'an, sebagaimana dalil-dalil tentang pentingnya mempelajari (belajar) al-qur'an dan mengajarkannya. Diantaranya adalah firman Allah:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

*Artinya: "Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir" (QS. Al-Maidah: 67)*²⁷

Melalui pelajaran yang ada disekolah khususnya ilmu tajwid sangat mendukung dan berperan penting dalam kelancaran atau kebaikan anak dalam membaca al-qur'an. Dengan mengetahui ilmu tajwid kita dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah- kaidah yang sudah ada ditentukan dalam ilmu tajwid itu sendiri.

²⁶ Abdul Chaer, *Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), p. 12.

²⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, p. 119.

1. Pengertian Nun mati (Sukun) atau Tanwin

Nun mati disebut juga dengan nun sakinah, sedangkan yang dimaksud dengan nun mati adalah nun yang tidak berbaris, ia menggunakan harakat sukun sehingga nun itu tidak dapat dibunyikan kecuali diawali dengan huruf lain. Sedangkan yang dimaksud dengan tanwin adalah nun mati yang bertempat diakhir isim yang terlihat apabila dibaca *washal* (sambung dengan kata lain) dan hilang ketika diwakafkan.

a. Hukum Nun Mati atau Tanwin

Nun mati atau tanwin yang bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, mempunyai dampak hukum tersendiri dalam membacanya. Ada yang dibaca terang (*idhar*), dimasukkan (*idgham*), menukar (*iqlab*), dan menyembunyikan (*ikhfa'*). Dari dampak tersebut, maka apabila ada nun mati atau tanwin bertemu huruf hijaiyah mempunyai 4 hukum tersebut.

1) Hukum Bacaan *Idhar*

Idhar menurut bahasa mempunyai arti jelas atau terang. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya tanpa disertai dengung. Pengertian itu menjelaskan agar cara membaca nun mati atau tanwin jelas dan terang tanpa disertai dengung jika bertemu dengan huruf *idhar*.

Huruf *idhar* itu ada enam macam, keenam huruf itu disebut dengan huruf *halqi*, karena *makhraj* (keluarnya huruf) *idhar* pada *halqi* (tenggorokan). Adapun huruf *halqi* yaitu: أ ح خ ع غ

2) Hukum Bacaan *Idgham*

Idgham menurut bahasa mempunyai arti memasukkan atau melebur. Sedangkan menurut istilah adalah pertemuan huruf yang mati dengan huruf yang hidup sehingga kedua huruf itu menjadi satu huruf yang ditasyidkan. Dari pengertian diatas tampak bahwa cara membaca bacaan *idgham* adalah memasukkan nun mati atau tanwin pada huruf-huruf *idgham*, dan seakan kedua huruf itu menjadi satu. Seperti huruf yang ditasyidkan walaupun asal kedua huruf ini tidak bertasyid.

Huruf *idgham* ada enam macam yaitu: ر ل ي ن م و sehingga jika ada nun mati atau tanwin bertemu salah satu keenam huruf tersebut, maka nun mati atau tanwin tersebut harus dimasukkan padanya. Keenam huruf itu ada yang dibaca mendengung ada yang tidak, karena itu *idgham* dibagi menjadi dua macam, yaitu *idgham bighunnah* dan *idgham bilaghunnah*.

3) *Idham Bighunnah*

Artinya memasukkan atau melebur dengan dengung. Yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah yang empat macam yaitu: ي ن م و

4) *Idgham Bilaghunnah*

Artinya memasukkan atau melebur tanpa dengung. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah yaitu : ر dan ل

5) Hukum Bacaan *Iqlab*

Iqlab menurut bahasa artinya membalik atau menukar. Sedangkan menurut istilah menjadikan huruf satu pada ketentuan huruf lain disertai

mendengung. Dapat disimpulkan bahwa nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf *iqlab* maka nun mati atau tanwin tersebut dibaca sebagaimana bacaan *iqlab* disertai dengung.

Huruf *iqlab* hanya satu yaitu ba (ب). Maka ketika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba (ب) maka nun mati atau tanwin huruf dibaca mim (م) karena bacaan *iqlab*.

6) Hukum bacaan *ikhfa'*

Ikhfa' menurut bahasa mempunyai arti menyamarkan atau tidak jelas. Sedangkan menurut istilah adalah mengungkapkan huruf yang mati dan tersembunyi atau sunyi dari tasyid pada bacaan, antara terang dan memasukkan dengan mendengung pada huruf pertama. Pengertian tersebut tampak jelas bahwa bacaan yang samar- samar antara *idhar* dengan *idgham* disertai mendengung, atau ketika mengucapkan nun mati atau tanwin seakan- akan bertemu dengan huruf “ng” seperti dalam bahasa Indonesia.

Huruf *ikhfa'* tersebut terdiri dari 15 huruf yaitu:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

E. Penelitian yang Relevan

1. Siswi Nuraini, Penelitian ini menciptakan produk pembelajaran *Magic Disc* bahasa Jawa dengan materi aksara Jawa, sehingga memudahkan siswa untuk belajar aksara Jawa secara mandiri.²⁸

²⁸ Siswi Nuraini, “Pengembangan Magic Disc Aksara Jawa Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Untuk Siswa SD/MI Kelas V Semester I,” (*Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta*), 2015.

2. Galuh Sandra Pangesti, Penelitian ini menciptakan produk *Smart Disk* pembelajaran keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia sehingga siswa mudah untuk mengetahui keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia secara mandiri.²⁹
3. Zuhrotul Azizah, Penelitian ini menghasilkan produk *magic disc* fisika, sehingga membantu siswa untuk melakukan pengerjaan soal fisika secara mandiri bagi siswa/i SMP.³⁰

Merujuk pada penelitian- penelitian diatas, bahwasanya setelah membandingkan dengan hasil penelitian- penelitian terdahulu, maka dapat diasumsikan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian- penelitian diatas dan masih layak untuk dilanjutkan penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tampak dari segi pokok bahasannya, lokasi penelitian, fokus penelitian, dan subjek penelitian.

F. Desain Media

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti diatas terbukti bahwa aplikasi media pembelajaran *magic disc* ini dapat menunjang motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar dan memperoleh respon yang baik dari peserta didik serta mempermudah pendidik dalam upaya penyampaian materi yang akan diajarkan, namun pengembangan oleh para ahli diatas belum ada yang meneliti terkait pengembangan media pembelajaran *magic disc* tajwid

²⁹ Galuh Sandra Pangesti, "Pengembangan Media Pembelajaran Smart Disk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Untuk Siswa Kelas V Semester I SD/MI", (Skripsi, PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

³⁰ Zuhrotul Azizah, "Pengembangan Media Pembelajaran *Magic Disc* Untuk Membantu Pengerjaan Latihan Soal fisika Secara Mandiri Bagi Siswa SMP", (Skripsi, Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, Lampung, 2013).

dipelajaran qur'an hadist. Sehingga menurut peneliti media pembelajaran *magic disc* yang memiliki banyak manfaat dalam proses belajar mengajar mata pelajaran qur'an hadist sangat baik untuk dikembangkan. Setelah mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang terjadi, banyaknya peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi dikarenakan pembelajaran yang kurang menyenangkan, pembelajaran yang sifatnya membosankan, sehingga membuat peserta didik malas dalam mempelajari materi yang diberikan oleh pendidik. Dengan melalui hasil wawancara yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti membuat produk awal media pembelajaran *magic disc* tajwid yang akan digunakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Lampung Tengah sehingga produk bisa dimanfaatkan saat proses pembelajaran secara mandiri maupun kelompok. Pada perancangan media pembelajaran *magic disc* tajwid, peneliti menggunakan beberapa sumber buku tentang media, *web*, dan jurnal sebagai panduan materi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan media pembelajaran *magic disc* tajwid ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan materi tajwid yang akan digunakan sebagai bahan pokok ajar.
2. Menentukan contoh- contoh bacaan dari setiap hukum tajwid yang sesuai dengan bacaan yang ada pada al-qur'an.
3. Membuat konsep atau gambar kasar media *magic disc* pada kertas.
4. Membuat desain *magic disc* dengan menggunakan *corel draw 2017*.
5. Mencetak desain *magic disc* dalam bentuk kertas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Lampung Tengah, Alamat Jalan Lintas Timur No. 74, Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung 34163, yang dikembangkan berupa media pembelajaran tajwid. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tahap persiapan hingga selesai tahap pelaksanaan pada tahun ajaran 2018/ 2019.

B. Karakteristik Sasaran Penelitian

Pada penelitian pengembangan, subjek penelitian kualitas media *magic disc* adalah ahli materi dan ahli media, sedangkan objek penelitian adalah peserta didik MTs kelas VIII. Ketentuan subjek uji coba antara lain :

1. Ahli Media

Ahli media menganalisis dan mengkaji dari segi kelayakan produk, kebahasaan, penyajian, dan kemanfaatan media pembelajaran. Ahli media yang menjadi validator produk pengembangan merupakan dosen yang memahami media pembelajaran.

Tabel 1. Kriteria Validator Media

No	Validator	Kreteria
1	Ahli Media Dosen	Minimal menempuh pendidikan S2 Berpengalaman dalam media pembelajaran

2. Ahli Materi

Ahli materi menganalisis kelayakan, kebahasaan, penyajian, dan kemudahan penggunaan. Ahli materi yang menjadi validator produk pengembangan merupakan guru Qur'an Hadist dan dosen PAI.

Tabel 2. Kriteria Validator Materi

No	Validator	Kreteria
1	Ahli materi dan dosen PAI	Minimal menempuh pendidikan S2 PAI Berpengalaman mengajar di kampus

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode gabungan, dengan prosedur *Concurrent*, dimana dalam penelitian ini peneliti menggabungkan data *kuantitatif* dan data *kualitatif* untuk melengkapi analisis masalah penelitian yang komprehensif. Dalam design ini, peneliti mengumpulkan kedua bentuk data pada waktu yang sama selama studi dan kemudian mengintegrasikan informasi dalam interpretasi hasil yang lebih luas.¹ Data *kuantitatif* pada penelitian ini berupa skor angket yang diisi oleh ahli media, ahli materi, siswa dan guru, sedangkan data *kualitatif* berupa saran, kritik dan hasil wawancara pada saat pra-penelitian ataupun saat penelitian.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yaitu rangkaian proses atau langkah- langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), p. 25-26.

menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian dan pengembangan ini model yang akan dikembangkan adalah *Borg and Gall* yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono, namun tidak semua tahapan dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian, pada penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap revisi produk setelah melakukan uji coba produk.²

D. Langkah- Langkah Pengembangan Media

1. Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan data dari wawancara yang dilakukan pada saat pra-penelitian serta pengalaman peneliti, kecenderungan pembelajaran al-qur'an hadist yang kurang menarik dan kurang menyenangkan, banyaknya materi al-qur'an hadist yang harus dikuasai siswa pada saat pembelajaran, sumber buku hanya menggunakan lembar kerja siswa (LKS) yang kurang memadai dan cenderung tipis, sehingga tak jarang siswa masih banyak yang belum memahami materi dikarenakan isi dari lembar kerja siswa tersebut berisikan materi yang sangat sedikit. Terbatasnya waktu saat pembelajaran membuat kebanyakan siswa malas untuk belajar kembali materi yang telah diberikan oleh guru baik saat disekolah maupun mengulanginya dirumah.

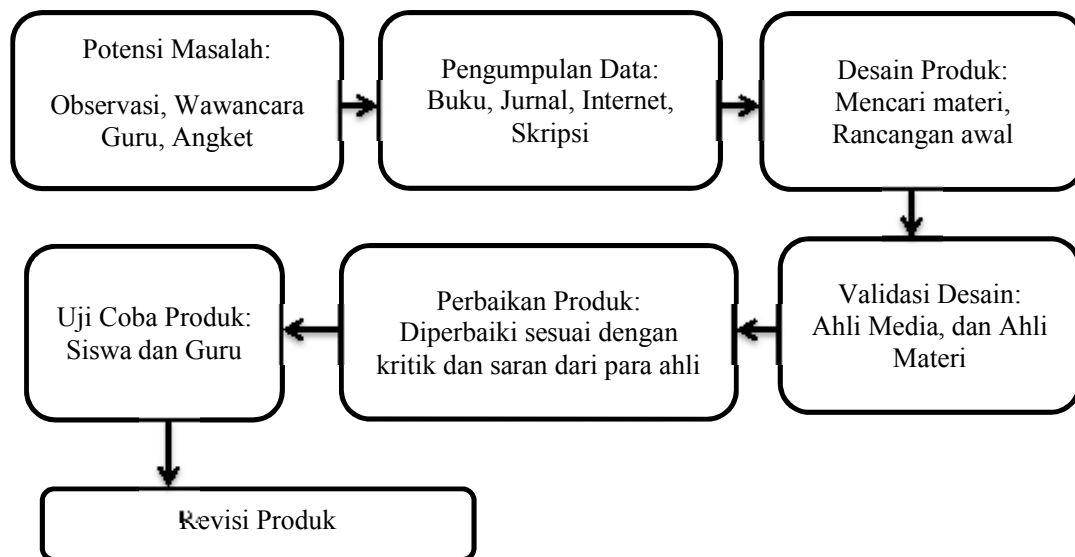
2. Perencanaan Pengembangan Model

Prosedur penelitian pengembangan berpedoman dari desain penelitian pengembangan oleh *Borg and Gall*, dimana penelitian pengembangan di butuhkan sepuluh langkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir yang

² Aisyah Hasyim, "Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Tema Laut Untuk Siswa Smp Melalui Four Steps Teaching Material Development," (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), p. 2.

siap untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Pada penelitian ini peneliti membatasi langkah- langkah penelitian pengembangan dari sepuluh langkah menjadi tujuh langkah dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga.³

Model ini memiliki langkah- langkah pengembangan yang sesuai dengan penelitian dan pengembangan pendidikan yaitu penelitian yang menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu dengan melakukan beberapa uji ahli seperti uji materi dan uji produk dilapangan untuk menguji keefektifan dan kebermanfaatan suatu produk. Dalam penelitian pengembangan ini dibutuhkan tujuh langkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir yang siap untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran *magic disc*. Berikut adalah prosedur yang dilakukan peneliti sesuai dengan gambar.



Gambar 3. Prosedur Penelitian Yang Digunakan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 3.

Model ini memiliki langkah- langkah pengembangan yang sesuai dengan penelitian pengembangan pendidikan yaitu penelitian yang menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu dengan melakukan beberapa uji ahli seperti uji materi, dan uji coba produk dilapangan untuk menguji keefektifan dan kebermanfaatan suatu produk. Dalam penelitian pengembangan ini dibutuhkan tujuh langkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir yang siap untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran *magic disc*.

Prosedur penelitian dan pengembangan media pembelajaran *magic disc* tajwid ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahapan- tahapan itu adalah sebagai berikut:

a. Potensi dan Masalah

Kegiatan awal sebelum melakukan pengembangan terhadap media pembelajaran *magic disc* tajwid adalah menganalisis kebutuhan berupa observasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat peneliti melaksanakan kegiatan obeservasi, wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, potensi yang terdapat di MTs Negeri 1 Lampung Tengah adalah peserta didik lebih menyukai belajar sambil bermain, yang menggugah semangat siswa untuk belajar lebih giat. Sedangkan masalah yang terdapat di MTs Negeri 1 Lampung Tengah adalah kurang beragamnya metode dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik kurang

termotivasi dalam belajar. Dengan adanya potensi tersebut peneliti mengembangkan media pembelajaran *magic disc* tajwid yang berguna untuk meminimalisir permasalahan di kelas.

b. Pengumpulan Data

Setelah ditemukan masalah pada tahap sebelumnya, selanjutnya perlu dilakukan pengumpulan data dengan melakukan pengkajian terhadap materi dan pengkajian terhadap perangkat pembuatan media *magic disc*. Adapun sumber data saat pengembangan media *magic disc* yaitu melalui buku, jurnal, dan internet.

c. Desain Produk

Selanjutnya peneliti membuat design produk awal media pembelajaran *magic disc* tajwid yang akan digunakan pada siswa kelas VIII MTs, sehingga produk ini bisa dimanfaatkan pada proses pembelajaran mata pelajaran al-qur'an hadist.

Adapun langkah- langkah dalam membuat design awal media pembelajaran *magic disc* tajwid ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi tajwid nun mati (sukun) atau tanwin yang akan digunakan sebagai materi pada media *magic disc*.
- 2) Membuat konsep media pada kertas.
- 3) Membuat design media pada *corel draw* 2017.
- 4) Mencetak hasil design media *magic disc* tajwid dalam bentuk kertas.

d. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk media pembelajaran *magic disc* tajwid ini mampu menjadi media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut.

Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi.

e. Perbaikan Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli, maka akan dapat diketahui kelemahan dan kelebihan. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain.

f. Uji Coba Produk

Setelah produk yang telah selesai diperbaiki, selanjutnya diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kelayakan, efisiensi dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan.

Tahap ini mengacu pada pendapat siswa dan guru terhadap media pembelajaran yang diuji cobakan. Pendapat siswa, untuk mengetahui

apakah media pembelajaran *magic disc* tajwid berbasis visual cetak dapat dinyatakan layak dan siap dipakai sebagai sarana pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Uji coba ini dilakukan pada media pembelajaran berupa *magic disc* tajwid materi nun mati atau tanwin yang dikembangkan menjadi lebih menarik.

g. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan guna kesempurnaan dan kelayakan media *magic disc* saat digunakan oleh pengguna. Revisi produk ini berdasarkan saran dari validator media dan materi dan respon pengguna (pendidik dan peserta didik) pada saat uji coba lapangan.

3. Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model

a. Telaah Pakar (*Expert Judgement*)

Langkah validasi ahli terhadap *magic disc* tajwid dilakukan oleh satu ahli media dan satu ahli materi. Validasi materi dilakukan oleh seorang dosen yang memiliki kompetensi dalam bidang pembelajaran qur'an hadist dan dapat menilai kualitas penyajian materi dalam media pembelajaran. Validasi materi dilakukan untuk menilai kelayakan produk *magic disc* tajwid untuk pembelajaran qur'an hadist berdasarkan komponen keselarasan media pembelajaran dengan KI, KD, dan tujuan pembelajaran, keakuratan dan kebaruan materi, kebahasaan, tingkat ketertarikan dan keterlibatan siswa,

Kebebas-biasan materi, panduan dan arahan pengguna, dan pengkomunikasian yang jelas dan efektif. Validasi media dilakukan guna menilai kelayakan produk *magic disc* tajwid untuk pembelajaran qur'an hadist

berdasarkan komponen keselarasan media dengan KI, KD, dan tujuan pembelajaran, tingkat ketertarikan dan keterlibatan siswa, kualitas teknis, kemudahan media digunakan, panduan dan arahan pengguna, keterbacaan, kesederhanaan, penggunaan warna, dan visual menarik oleh validator media. Validator media tersebut adalah seorang dosen yang memiliki kompetensi di bidang teknologi pembelajaran dan dapat memberikan penilaian terhadap kualitas media pembelajaran. Ahli media dan materi melakukan validasi produk *magic disc* tajwid dengan cara mengisi lembar validasi pada setiap indikator validitas produk, kemudian memberi masukan dan saran, serta memutuskan kelayakan produk. Produk yang diputuskan belum layak digunakan dan diujicobakan, maka direvisi sesuai masukan ahli, kemudian dilakukan validasi ahli kembali. Validasi ahli dilakukan sampai dengan dosen ahli memutuskan media layak digunakan untuk diujicobakan.

b. Uji Coba Kepada Kelompok Kecil (*Small Group Try-out*)

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 7 peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah, pada uji coba ini masing-masing diberikan angket yang terdiri dari beberapa kriteria pertanyaan.

c. Uji coba Lapangan (*Field Try-out*)

Uji coba lapangan dilakukan pada 39 peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah, pada uji coba ini masing-masing diberikan angket yang terdiri dari beberapa kriteria pertanyaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini ialah data *kuantitatif* dan *kualitatif*. Data *kuantitatif* berupa perhitungan keseluruhan angket respon pengguna, sedangkan data *kualitatif* berupa data kritik dan saran dari ahli media dan ahli materi serta pengguna baik pendidik dan peserta didik terhadap media *magic disc*.

a. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh benar-benar akurat relevan dan dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

- 1) Lembar Validasi Media Pembelajaran, lembar validasi media pembelajaran berisi tentang menganalisis dan menilai dari segi kebahasaan, penyajian, kegrafisan, dan kemudahan.
- 2) Lembar Validasi Meteri, lembar validasi materi berisi tahap menganalisis dan melihat ketepatan kelayakan produk, kebahasaan, penyajian dan kemanfaatan produk.
- 3) Angket Respon Pengguna (Pendidik dan Peserta didik), berupa angket yang digunakan untuk mengetahui respon (pendidik dan peserta didik) terhadap media pembelajaran *magic disc*. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah media yang dikembangkan dirasa baik atau tidak dalam hal pembelajaran *qur'an hadist*.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, angket dan dokumentasi.

- 1) Wawancara, pada teknik wawancara dilakukan pada saat pra penelitian, yang dilakukan secara bertatap muka bertujuan untuk menjaring data dan informasi dengan jalan bertanya secara lisan.⁴
- 2) Angket, pada teknik ini peneliti memberikan angket menggunakan skala *likert* kepada ahli materi, ahli media pembelajaran dan pengguna baik pendidik ataupun peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.
- 3) Dokumentasi, penelitian melakukan pengumpulan data berupa dokumentasi berupa foto- foto tentang media, memeriksa dokumen- dokumen, yang berisi informasi mengenai siswa, sekolah, dan lingkungan lainnya.⁵

5. Analisis Data

a. Validasi Instrumen

Validasi instrumen dinilai oleh pembimbing untuk melihat kevalid-an instrumen yang akan digunakan oleh para ahli materi, dan ahli media pembelajaran.

⁴ Rijal Firdaos, *Pedoman Evaluasi Pembelajaran* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2013). p 104.

⁵ *Ibid.*

b. Validasi Produk

Setelah instrumen dinyatakan valid maka langkah validasi produk produk kepada ahli media dan ahli materi, kemudian produk dapat digunakan untuk penelitian ke pendidik dan peserta didik di MTs. Data yang diperoleh saat validasi produk dan penelitian berupa skor nilai pada angket seerta kritik dan saran.

c. Analsis Data

Data dalam penelitian ini yaitu data *Kaulitatif* dan data *Kuantitatif*, data *kuantitatif* berupa skor penilaian pada lembar angket baik validator maupun pengguna, sedangkan data *kualitatif* berupa kritik dan saran validator dan pengguna kepada media *magic disc* yang dikembangkan.

Untuk perhitungan data *kuantitatif* pada angket, maka analisis datanya menggunakan presentase pada nilai pada masing- masing aspek dengan rumus berikut :

$$X_1 = \frac{\sum S}{S_{max}} \times 100\%$$

Keterangan:

X_1 = Nilai kelayakan angket

$\sum s$ = Jumlah skor

S_{max} = Skor maximal

Skala *likert* adalah skala yang menunjukkan seberapa kuat tingkat setuju atau tidak setuju terhadap suatu pernyataan. Ada tiga alasan peneliti menggunakan

skala *likert*. Alasan pertama adalah karena memudahkan responden untuk menjawab kuisisioner apakah setuju atau tidak setuju, alasan kedua adalah mudah digunakan dan mudah dipahami oleh responden, alasan ketiga adalah secara visual menggunakan skala *likert* lebih menarik dan mudah diisi oleh responden.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* 5 poin yang terdiri dari “Sangat Baik”, “Baik”, “Cukup”, “Kurang”, “Sangat Kurang”.⁷

Tabel 3. Pemberian Skor Skala Likert

Kategori	Skor	Presentase
SB (Sangat baik)	5	80% - 100%
B (Baik)	4	60% - 79%
C (Cukup)	3	40% - 59%
K (Kurang)	2	20% - 39%
SK (Sangat Kurang)	1	0%- 19%

Perhitungan data yang diperoleh ini dibantu oleh aplikasi *microsoft excel 2010*, kemudian mengubah skor rata-rata yang diperoleh menjadi nilai kualitatif yang sesuai dengan kriteria pada gambar. Dengan adanya tabel skala *likert* tersebut peneliti dapat melihat presentase hasil penilaian layak atau tidak produk *magic disc* untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, p. 257.

⁷ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan Model

Penelitian dilakukan pada mata pelajaran qur'an hadist materi tajwid nun sukun atau tanwin diMTs Negeri 1 Lampung Tengah kelas VIII. Penelitian dan pengembangan ini adalah media pembelajaran berbentuk *magic disc* tajwid, yang mana dengan jumlah responden 46 peserta didik atau siswa kelas VIII A dan kelas D. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 desember 2018 sampai dengan 8 mei 2019, penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan mengadaptasi model *Borg and Gall* yang dilakukan dari tahap 1 hingga tahap 7 yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. Waktu Pelaksanaan penelitian dan Pengembangan

No	Prosedur Pengembangan		Waktu Pelaksanaan
1	Potensi Masalah	Wawancara Terhadap Guru	Desember 2018
2	Pengumpulan Informasi	Bersumber Dari Jurnal	Desember 2018
		Bersumber Dari Buku	Desember 2018
		Bersumber Dari Internet	Januari 2019
3	Design Produk	Pembuatan Design Awal Media	Februari 2019
		Pembuatan Instrumen Validasi	April 2019
		Validasi Instrumen	April 2019
		Daftar Validasi	April 2019
4	Validasi Design	Validasi Ahli Media	April 2019
		Validasi Ahli Materi	April 2019
5	Revisi Design	Revisi Design Dan Revisi Materi	April 2019
6	Uji Coba Produk	Kelompok Kecil	Mei 2019
		Kelompok Besar	Mei 2019
7	Revisi Produk	Revisi Produk	Mei 2019

1. Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah pada pembelajaran al-qur'an hadist materi tajwid yang mana peserta didik disini lebih menyukai pembelajaran yang sifatnya membangun, yang menggugah semangat peserta didik untuk lebih dalam belajar, dan pembelajaran yang tidak membosankan. Permasalahan disini yang terjadi adalah kurang beragamnya metode dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Dengan adanya potensi tersebut peneliti mengembangkan media pembelajaran *magic disc* tajwid yang berguna untuk meminimalisir permasalahan di kelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada peserta didik adalah peserta didik memiliki potensi yang sangat baik yaitu peserta didik akan termotivasi dengan adanya media pembelajaran, peserta didik akan mudah memahami materi yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan media belajar, peserta didik akan lebih aktif dan tertarik dengan menggunakan media. Sedangkan permasalahan yang terjadi adalah banyaknya peserta didik yang malas mempelajari pelajaran al-qur'an hadist karena pada proses pembelajaran yang sangat membosankan, manakala tidak membangun semangat peserta didik untuk mempelajari materi yang diberikan oleh pendidik. Pada permasalahan ini tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang digunakan pada saat pelajaran berlangsung. Hanya menggunakan buku lembar siswa (LKS) dan buku pegangan guru sebagai media pembelajaran yang digunakan. Sehingga penyampaian pesan atau materi yang diberikan bersifat membosankan, membuat para siswa jenuh,

tidak aktif dalam proses pembelajaran. Pengembangan media *magic disc* tajwid ini diharapkan mampu untuk membuat peserta didik lebih termotivasi, aktif dan semangat dalam memahami materi pelajaran dengan baik.

Kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung membuat ketidak tertarikannya para peserta didik untuk giat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti yang membahas tentang media pembelajaran, terkait pentingnya media pembelajaran yang berbentuk simple atau praktis, serta mencakup sebagian besar materi pelajaran, mudah untuk dipahami oleh para peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung ataupun tak langsung, sehingga peserta didik sangat antusias dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, maka berangkat dari potensi dan masalah yang ada yaitu peserta didik menyukai pembelajaran yang sifatnya membangun, yang dapat menggugah semangat dan motivasi siswa dalam belajar, penggunaan media pembelajaran sebagai fasilitas pada saat pembelajaran berlangsung diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Maka hal ini dijadikan dasar pengembangan media pembelajaran berupa *magic disc* tajwid pada pelajaran al-qur'an hadist materi nun mati atau sukun.

2. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi dilakukan untuk mengatasi potensi dan masalah dari pengembangan yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan informasi pada penelitian ini meliputi pra-penelitian di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.

Informasi tersebut didapatkan dengan cara mewawancarai pendidik dan peserta didik dalam proses pencarian informasi permasalahan yang dihadapi disekolah tersebut dan informasi diinternet mengenai pengertian, fungsi, manfaat dari media *magic disc*, jurnal terkait media pembelajaran dan *magic disc*, serta beberapa penelitian yang relevan yang menunjang terkait media pembelajaran dan cara pembuatan dari media *magic disc*.

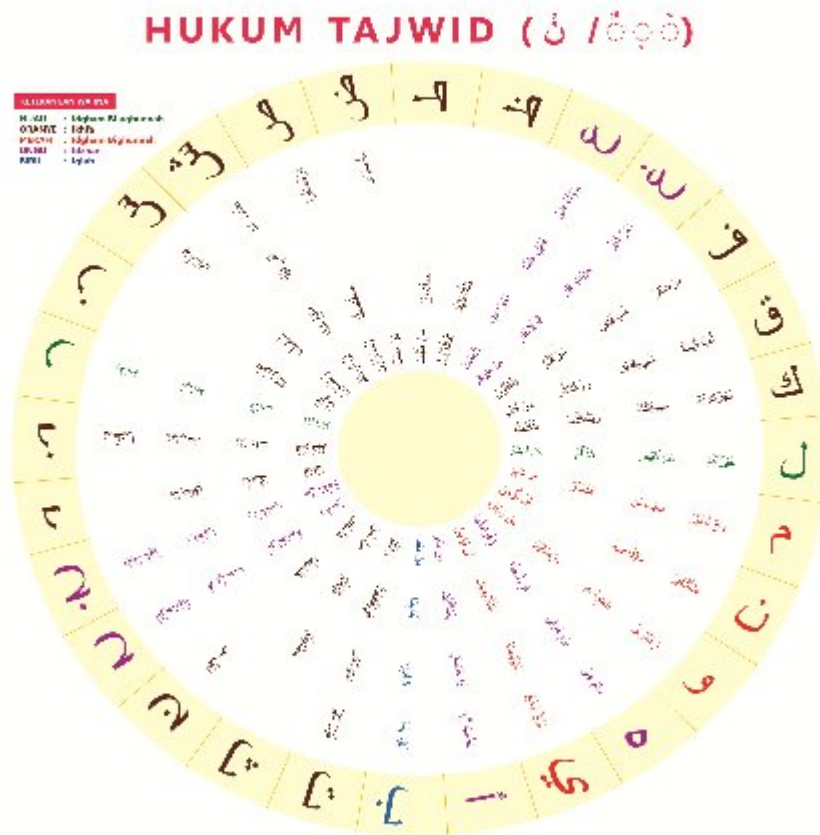
3. Design Produk

Setelah pengumpulan informasi baik dari jurnal, buku, internet, peneliti mendapatkan gambaran awal media *magic disc* tajwid pada internet dari sumber citramailorder.blogspot.com/2009/07/blog-post.html.¹ Gambaran media tersebut selanjutnya dikembangkan dengan lebih spesifik. Selanjutnya membuat design media pembelajaran *magic disc* tajwid dengan menggunakan aplikasi *corel draw* 2017. Warna putih pada font memberikan kontras pada tulisan agar mudah dibaca dengan berbagai macam warna pada background yang ada pada setiap pengertian hukum bacaan. Hasil design media pembelajaran *magic disc* tajwid untuk membantu para peserta didik dalam memahami materi, dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi yang diberikan kepada peserta didik yang disajikan pada gambar berikut:

¹ Citramailorder.blogspot.com/2009/07/blog-post.html.



Gambar 4. Design Awal Bagian Depan Magic Disc Tajwid



Gambar 5. Design Awal Bagian Belakang *Magic Disc* Tajwid

Dari gambar 4 dan 5 diatas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran *magic disc* tajwid terdiri dari dua sisi bagian, pada sisi bagian depan berbentuk lingkaran, yang mana pada bagian lingkaran tersebut menjelaskan keterangan

hukum tajwid nun mati (sukun) atau tanwin yang bertemu dengan huruf hijaiyah sesuai dengan warna. Pada warna hijau disini menjelaskan hukum bacaan tajwid *idgham bilaghunnah*. Warna coklat menjelaskan hukum bacaan tajwid *ikhfa'*. Warna merah menjelaskan hukum bacaan *idgham bighunnah*. Warna ungu menjelaskan hukum bacaan *idhar*. Dan warna biru menjelaskan hukum bacaan *iqlab*.

Tanda panah berwarna merah pada lingkaran merupakan navigasi untuk memudahkan peserta didik dalam menemukan huruf hijaiyah dan kolom contoh bacaan hukum tajwid, sedangkan bagian sisi persegi merupakan contoh- contoh bacaan tajwid dan huruf hijaiyah yang berwarna sesuai dengan hukum bacaan masing- masing.

Adapun penggunaan media *magic disc* tajwid adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan terlebih dahulu huruf hijaiyah yang akan dicari.
- b. Putar *disc* atau lingkaran dan letakkan anak panah tepat pada huruf hijaiyah yang diinginkan.
- c. Contoh- contoh bacaan dari nun sukun atau tanwin dapat dilihat dari kolom- kolom yang telah tersedia.
- d. Dan warna pada huruf hijaiyah tersebut menjelaskan hukum dari tajwid tersebut, yang mana penjelasan hukum tersebut dapat dilihat pada lingkaran.

B. Kelayakan Model

1. Validasi Design Media

Produk ini divalidasi oleh dua validator ahli yakni: Bapak Drs. Haris Budiman, M.pd., Bapak Dr. Agus Jatmiko, M.Pd. Pada tahap validasi ini disebut juga dengan tahap pertama yang merupakan produk awal yang belum direvisi.

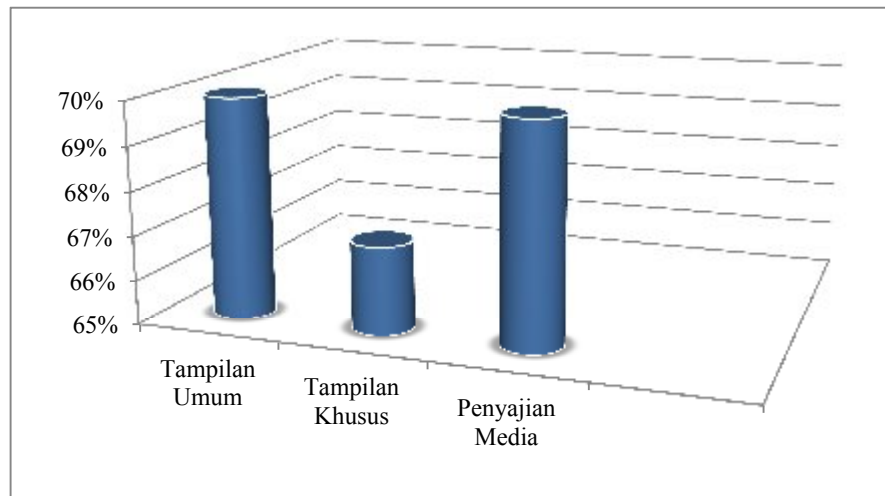
a. Validasi Media Tahap Pertama

Validasi media pembelajaran *magic disc* tajwid terdiri dari dua validator ahli yakni Bapak Drs. Haris budiman, M.Pd., dan Bapak Dr. Agus Jatmiko, M.Pd., dengan aspek penilaian yang meliputi aspek tampilan umum, tampilan khusus dan penyajian media. Validasi media bertujuan untuk melihat kelayakan media yang dikembangkan sebagai media pembelajaran *magic disc* tajwid. Hasil validasi tahap pertama dilakukan pada tanggal 26 Maret dan 18 April 2019. Berikut adalah hasil validasi media oleh validator disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor rata-rata	Persentase	Kriteria
1	Tampilan khusus	3,5	70%	Layak
2	Tampilan umum	3,3	67%	Layak
3	Penyajian media	3,5	70%	Layak
Rata- rata keseluruhan aspek		3,4	69%	Layak

Gambar diagram dari tabel 5, hasil validasi media oleh validator ahli media disajikan pada gambar berikut:



Gambar 6. Diagram Hasil Validasi Media

Hasil validasi ahli media pada tahap pertama, berdasarkan tabel 5 dan gambar 6 diatas, dapat diketahui bahwa aspek tampilan umum yang terdiri dari 6 butir penilaian memperoleh jumlah skor rata- rata 3,5 atau 70%. Aspek tampilan khusus yang terdiri dari 3 butir penilaian memperoleh skor rata- rata 3,3 atau 67%. Aspek penyajian media yang terdiri dari 4 butir penilaian memperoleh skor rata- rata 3,5 atau 70%. Skor penilaian dari yang terbesar dari ketiga aspek kelayakan media yakni aspek tampilan umum dengan skor rata- rata 3,5 atau 70% dan aspek penyajian media dengan skor rata- rata 3,5 atau 70%. Sedangkan aspek tampilan khusus dengan skor rata- rata 3,3 atau 67%. Dari tabel tersebut diketahui bahwa skor rata- rata keseluruhan dari penilaian media tersebut adalah 3,4 atau 69% yang masuk dalam kategori baik atau layak.

Perbaikan media *magic disc* dilakukan guna membuat media lebih layak untuk digunakan dalam penelitian. Adapun perbaikan atau saran media *magic disc* tajwid oleh validator ahli media adalah:

- 1) Diperbesar media *magic disc* tajwid;
- 2) Tolak ukur keberhasilan peserta didik sebaiknya ditambah dengan praktik membaca.

Revisi media pada tahap pertama mengacu pada saran yang telah diberikan oleh validator media, yaitu diperbesarkan media *magic disc* tajwid, dan tolak ukur untuk keberhasilan peserta didik sebaiknya ditambah dengan praktik membaca. Memperbesar media *magic disc* tajwid menekankan pada ukuran media yang dibuat, diawal design, media *magic disc* tajwid berukuran kecil sehingga perlu adanya perbaikan dalam ukuran media *magic disc* tajwid ini agar pada saat penggunaan media tersebut dapat digunakan dengan baik sesuai ukuran.

Perbaikan tolak ukur menekankan pada tingkat keberhasilan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Dengan praktik membaca al-qur'an dapat mengukur pemahaman peserta didik dalam materi tajwid nun mati atau tanwin yang diberikan.

b. Validasi Media Tahap Kedua

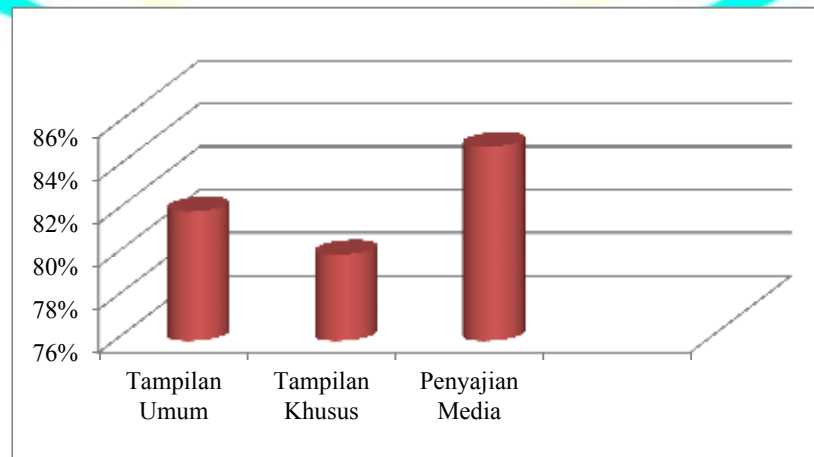
Setelah melakukan revisi sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan oleh ahli media, yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari media pembelajaran *magic disc* tajwid. Validasi media pada tahap kedua ini dilaksanakan pada tanggal 6 dan 22 April

2019. Hasil revisi media oleh validator ahli media disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Validasi Media Tahap Kedua

No	Aspek Penilaian	Skor rata- rata	Persentase	Kriteria
1	Tampilan khusus	4,08	82%	Sangat Layak
2	Tampilan umum	4	80%	Sangat Layak
3	Penyajian media	4,25	85%	Sangat Layak
Rata- rata keseluruhan aspek		4,11	82%	Sangat Layak

Gambar diagram dari tabel 6 diatas disajikan sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Hasil Validasi Media Tahap Kedua

Hasil validasi ahli media pada tahap kedua, berdasarkan tabel 6 dan gambar 7 diatas, dapat diketahui bahwa aspek tampilan umum yang terdiri dari 6 butir penilaian memperoleh jumlah skor rata- rata 4,08 atau 82%. Aspek tampilan khusus yang terdiri dari 3 butir penilaian memperoleh skor 4 atau 80%. Aspek penyajian media yang terdiri dari 4 butir penilaian

memperoleh skor 4,25 atau 85%. Skor rata-rata keseluruhan dari yang terbesar dari ketiga aspek kelayakan media yakni aspek penyajian media dengan skor rata-rata 4,25 atau 85% dan aspek tampilan umum memperoleh skor rata-rata 4,08 atau 82%. Sedangkan aspek tampilan khusus memperoleh skor rata-rata 4 atau 80%. Dari tabel 6 tersebut diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan dari penilaian media tersebut adalah 4,11 atau 82% yang masuk dalam kategori sangat baik atau sangat layak.

2. Validasi Materi

Validasi materi pembelajaran *magic disc* tajwid terdiri dari dua validator ahli, yakni Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag., dan Bapak M. Indra Saputra, M.Pd.I., dengan aspek tiga penilaian yang meliputi kelayakan isi, penyajian dan bahasa. Pada tahap validasi ini disebut juga dengan tahap pertama yang merupakan produk awal yang belum direvisi.

a. Validasi Materi Tahap Pertama

Validasi materi pembelajaran *magic disc* tajwid terdiri dari dua validator ahli yakni Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag., dan Bapak Muhammad Indra Saputra, M.Pd.I., dengan aspek penilaian yang meliputi aspek kelayakan isi, penyajian dan bahasa. Validasi materi bertujuan untuk melihat kelayakan materi yang dikembangkan sebagai materi pembelajaran *magic disc* tajwid. Hasil validasi tahap pertama dilakukan pada tanggal 11 April 2019. Berikut adalah hasil validasi materi oleh validator materi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor rata-rata	Persentase	Kriteria
1	Kelayakan Isi	3,9	78%	Layak
2	Materi	4	80%	Layak
3	Bahasa	3,6	72%	Layak
Rata- rata keseluruhan aspek		3,8	77%	Layak

Gambar diagram dari tabel 7 validator materi oleh validator ahli materi disajikan pada gambar berikut:

**Gambar 8. Diagram Hasil Validasi Materi**

Hasil validasi ahli materi pada tahap pertama, berdasarkan tabel 7 dan gambar 8 diatas, dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi yang terdiri dari 5 butir penilaian memperoleh skor rata- rata sebesar 3,9 atau 78%. Aspek penyajian yang terdiri dari 1 butir penilaian memperoleh skor rata- rata sebesar 4 atau 80%. Aspek bahasa yang terdiri dari 5 butir

penilaian memperoleh skor rata-rata 3,6 atau 72%. Skor rata-rata keseluruhan dari yang terbesar dari ketiga aspek kelayakan materi yakni aspek penyajian dengan skor rata-rata sebesar 4 atau 80%, aspek kelayakan isi dengan skor rata-rata 3,9 atau 78% dan aspek bahasa memperoleh skor rata-rata 3,6 atau 72%. Dari tabel 7 di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari ketiga aspek kelayakan materi tersebut sebesar 3,83 atau 77% yang termasuk dalam kategori baik atau layak. Perbaikan materi *magic disc* pada tahap ini yaitu:

- 1) Penempatan warna dalam keterangan hukum bacaan;
- 2) Contoh bacaan hukum tajwid ditambah sesuai dengan al-Qur'an;
- 3) Diperbesar ukuran media *magic disc*;
- 4) Bahasa dan contoh yang digunakan pada materi lebih terperinci.

Revisi materi pada tahap pertama mengacu pada saran yang diberikan validator, penempatan warna yang tepat menekankan pada kerapihan dan kejelasan pada pengertian tiap hukum tajwid. Contoh-contoh bacaan pada setiap hukum menekankan penggunaan contoh yang telah terdapat dalam al-qur'an. Penggunaan bahasa yang jelas dan terperinci menekankan pada pemahaman materi yang disajikan, agar mudah dimengerti oleh pengguna media tersebut.

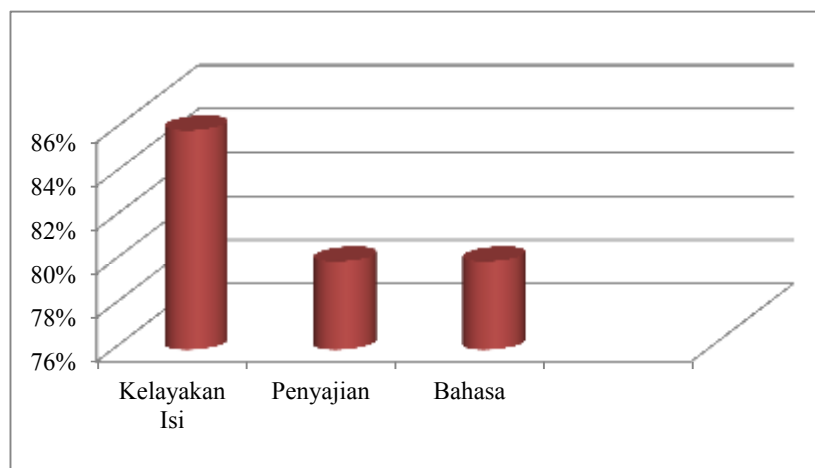
b. Validasi Materi Tahap Kedua

Setelah melakukan revisi sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan oleh ahli media, yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari media pembelajaran *magic disc* tajwid. Validasi media pada tahap kedua ini dilaksanakan pada tanggal 18 dan 22 April 2019. Hasil revisi materi oleh validator ahli materi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Validasi Materi Tahap Kedua

No	Aspek Penilaian	Skor rata-rata	Persentase	Kriteria
1	Kelayakan Isi	4,3	86%	Sangat Layak
2	Materi	4	80%	Sangat Layak
3	Bahasa	4	80%	Sangat Layak
Rata- rata keseluruhan aspek		4,1	82%	Sangat Layak

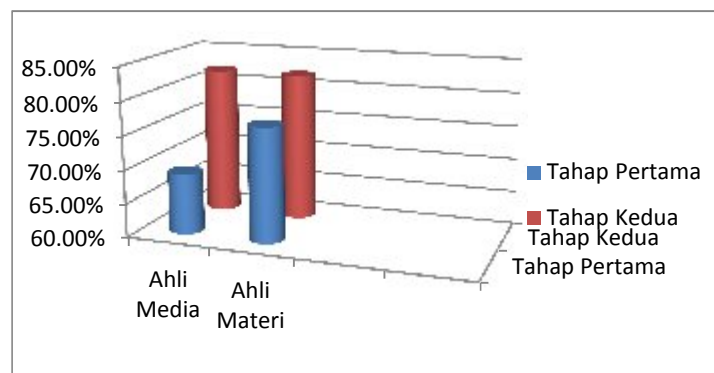
Gambar diagram dari tabel 8 diatas disajikan sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Hasil Validasi Materi Tahap Kedua

Hasil validasi materi pada tahap kedua, berdasarkan tabel 8 dan gambar 9 diatas, dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi yang terdiri dari 5 butir penilaian memperoleh skor rata- rata sebesar 4,3 atau 86%. Aspek penyajian yang terdiri dari 1 butir penilaian memperoleh skor sebesar 4 atau 80%. Aspek bahasa yang terdiri dari 5 butir penilaian memperoleh skor 4 atau 80%. Skor rata- rata keseluruhan dari penilaian yang terbesar dari ketiga aspek kelayakan materi yakni aspek kelayakan isi dengan skor rata- rata sebesar 4,3 atau 86%, aspek penyajian dengan skor rata- rata 4 atau 80% dan aspek bahasa memperoleh skor rata- rata 4 atau 80%. Dari tabel 8 diatas diketahui bahwa skor rata- rata keseluruhan dari ketiga aspek kelayakan materi tersebut sebesar 4,1 atau 82% yang termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat layak.

Perbaikan materi *magic disc* pada tahap ini yaitu: perbesar media pembelajaran *magic disc* tajwid. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait hasil penilaian oleh ahli media dan materi pada tahap pertama hingga kedua dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 10. Gambar Diagram Penilaian Ahli Media dan Materi Pada Tahap Pertama dan Kedua

3. Revisi Design Media

Media pembelajaran *magic disc* tajwid yang telah divalidasi oleh para validator ahli media dan ahli materi pada tahap pertama, maka tahap selanjutnya adalah memperbaiki atau merevisi design media dan materi yang digunakan untuk media *magic disc* tajwid, sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan oleh para validator ahli media dan ahli materi. Hasil validasi oleh validator media dan materi tersebut memberikan informasi kepada peneliti terkait kelemahan-kelemahan yang terdapat pada media yang dikembangkan oleh peneliti. Sehingga peneliti harus memperbaiki kelemahan yang ada pada media pembelajaran *magic disc* tajwid tersebut.

Kritik dan saran yang diberikan oleh validator disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Data Kritik dan Saran Para Ahli

No	Validator	Kritik dan Saran	Keterangan
1	Ahli Media	Diperbesarkan Media <i>Magic Disc</i> Tajwid.	Telah diperbaiki
		Alat Tolak Ukur Siswa Sebaiknya Ditambah dengan Praktik Membaca.	Telah diperbaiki
2	Ahli Materi	Penempatan Warna dalam Keterangan Hukum Bacaan.	Telah diperbaiki
		Contoh Bacaan Hukum Tajwid Ditambah, Sesuai dengan Al-Qur'an	Telah diperbaiki
		Diperbesar Ukuran Media <i>Magic Disc</i>	Telah diperbaiki
		Bahasa dan Contoh yang Digunakan Pada Materi Lebih Terperinci.	Telah diperbaiki

Sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan oleh validator media dan materi terhadap media pembelajaran *magic disc* tajwid, peneliti melakukan revisi untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada media pembelajaran *magic disc* tajwid. Guna untuk memperbaiki media pembelajaran, supaya media pembelajaran *magic disc* tajwid ini layak untuk digunakan pada proses pembelajaran pada pelajaran al-qur'an hadist.

Berikut adalah revisian media pembelajaran *magic disc* tajwid sesuai dengan kritik dan saran dari validator media dan materi:



Gambar 11. Media Magic Disc Setelah Direvisi



Gambar 13. Design Media Sebelum Direvisi



Gambar 14. Design Media Sebelum Revisi

C. Efektivitas Model

1. Uji Coba Produk

Efektivitas dari model yang dikembangkan dilihat pada hasil uji coba produk yang dilakukan melalui dua tahap yaitu pada skala kecil dan kelompok besar, yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Tengah.

a. Uji Coba Kelompok Kecil

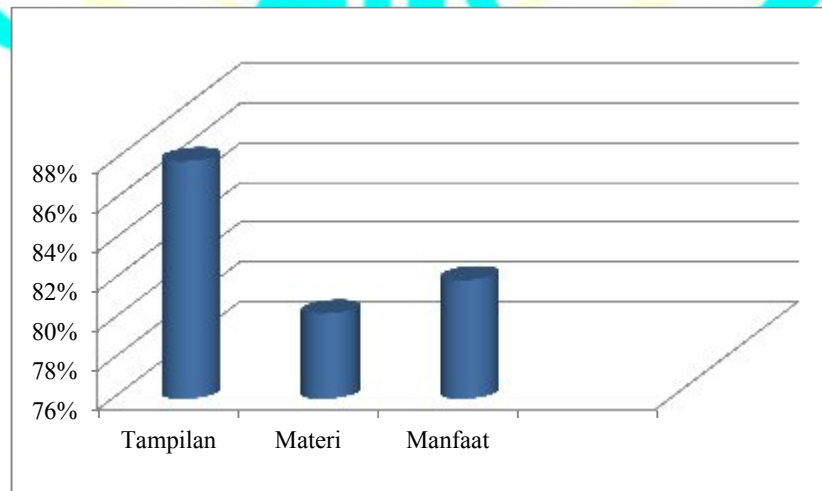
Uji coba kelompok kecil dilakukan pada tanggal 8 Mei 2019. Responden dalam uji coba kelompok kecil pada peserta didik kelas VIII D MTs Negeri 1 Lampung Tengah, dengan mengambil sampel responden sebanyak 7 peserta didik yang diteliti dengan lembar instrumen pernyataan yang terdiri dari tiga aspek penilaian yakni, tampilan, materi dan manfaat. Uji coba kelompok kecil bertujuan untuk mengetahui respon penilaian peserta didik pada jumlah yang terbatas terhadap media yang dikembangkan, dengan rincian pemilihan responden dipilih secara acak.

Uji coba kelompok kecil ini dilakukan diruang kelas VIII D. Responden diminta untuk menggunakan produk dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dan penjelasan penggunaan media selama 35 menit, yang berlangsung pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2019. Setelah itu responden diberikan lembar evaluasi berupa angket untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran *magic disc* tajwid yang dikembangkan. Hasil responden siswa pada uji coba kelompok kecil disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Respon Siswa dalam Kelompok Kecil

No	Aspek Yang Dinilai	Skor rata- rata	Persentase	Kriteria
1	Tampilan	4,3	88%	Sangat Baik
2	Materi	4	80,3%	Sangat Baik
3	Manfaat	4,1	82,2%	Sangat Baik
	Rata- rata keseluruhan aspek	4,1	83%	Sangat Baik

Gambar diagram dari tabel 10 hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil disajikan pada gambar berikut:

**Gambar 15. Diagram Hasil Respon Siswa dalam Kelompok Kecil**

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 15 diatas, dapat diketahui bahwa aspek tampilan yang terdiri dari 5 butir penilaian memperoleh skor rata-rata sebesar 4,3 atau 88%. Aspek materi yang terdiri dari 6 butir penilaian memperoleh skor rata- rata sebesar 4,03 atau 80,6%. Aspek manfaat yang terdiri dari 7 butir penilaian memperoleh skor 4,1 atau 82,2%. Skor rata-

rata penilaian dari yang terbesar dari ketiga aspek penilaian yakni aspek tampilan dengan skor sebesar 4,3 atau 88%, aspek manfaat dengan skor 4,11 atau 82,2% dan aspek materi memperoleh skor 4,03 atau 80,6%. Dari tabel 10 diatas diketahui bahwa skor dari ketiga aspek penilaian tersebut sebesar 4,17 atau 83,4% yang termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat layak.

Pada uji coba kelompok kecil ini respon peserta didik terhadap media *magic disc* yang dikembangkan sangat baik dan antusias, hal ini sebagian besar dari mereka baru mengetahui media *magic disc* dan membantu dalam memahami materi.

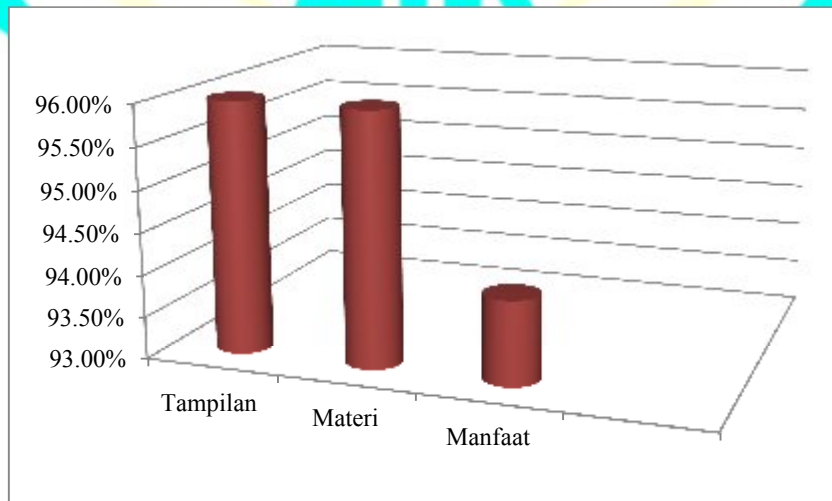
b. Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan pada Rabu tanggal 8 Mei 2019. Diruangan kelas VIII A. Responden dalam uji coba kelompok besar terdiri atas 39 peserta didik kelas VIII A MTs Negeri 1 Lampung Tengah. Responden diminta untuk mengikuti pembelajaran dan penjelasan media pembelajaran *magic disc* tajwid selama 35 menit. Setelah itu, responden diberikan lembar evaluasi berupa angket pernyataan yang terdiri dari 3 aspek penilaian yakni tampilan, materi dan manfaat untuk memberikan penilaian terhadap media yang dikembangkan. Uji coba kelompok besar bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik pada jumlah yang lebih besar terhadap media yang dikembangkan. Hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok besar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Respon Siswa dalam Kelompok Besar

No	Aspek Yang Dinilai	Skor rata- rata	Persentase	Kriteria
1	Tampilan	4,8	96%	Sangat Baik
2	Materi	4,8	96%	Sangat Baik
3	Manfaat	4,7	94%	Sangat Baik
Rata- rata keseluruhan aspek		4,8	95%	Sangat Baik

Gambar diagram dari tabel 11 hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok besar disajikan pada gambar berikut:

**Gambar 16. Diagram Hasil Respon Siswa dalam Kelompok Besar**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 16 diatas, dapat diketahui bahwa aspek tampilan yang terdiri dari 5 butir penilaian memperoleh skor rata-rata sebesar 4,8 atau 96%. Aspek materi yang terdiri dari 6 butir penilaian memperoleh skor rata- rata sebesar 4,8 atau 96%. Aspek manfaat yang terdiri dari 7 butir penilaian memperoleh skor rata- rata 4,7 atau 94%. Skor

rata- rata keseluruhan penilaian dari yang terbesar dari ketiga aspek penilaian yakni aspek tampilan dengan skor rata- rata sebesar 4,8 atau 96%, aspek materi dengan skor rata- rata 4,8 atau 96% dan aspek manfaat memperoleh skor rata- rata sebesar 4,7 atau 94%. Dari tabel 11 diatas diketahui bahwa skor rata- rata dari ketiga aspek penilaian tersebut sebesar 4,8 atau 95% yang termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat layak.

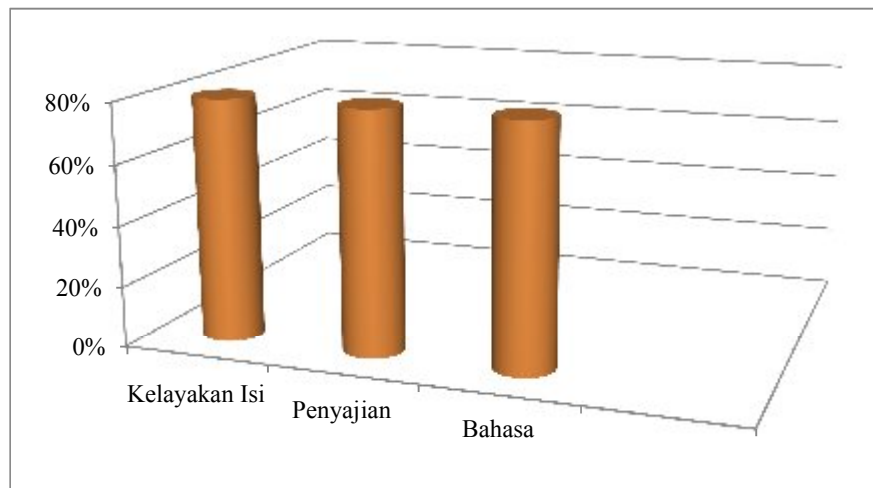
c. Uji Coba Pendidik Mata Pelajaran Qur'an Hadist

Uji coba guru mata pelajaran qur'an hadist MTs Negeri 1 Lampung Tengah dengan angket pernyataan terdiri atas tiga aspek penilaian yakni, kelayakan isi, penyajian, dan bahasa. Uji coba terhadap pendidik mata pelajaran qur'an hadist bertujuan untuk mengetahui respon pendidik terhadap media *magic disc* tajwid yang dikembangkan. Hasil respon pendidik mata pelajaran qur'an hadist disajikan pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Validasi Pendidik

No	Aspek Penilaian	Skor rata-rata	Persentase	Kriteria
1	Kelayakan Isi	4	80%	Sangat Layak
2	Materi	4	80%	Sangat Layak
3	Bahasa	4	80%	Sangat Layak
Rata- rata keseluruhan aspek		4	80%	Sangat Layak

Gambar diagram dari tabel 12 diatas disajikan sebagai berikut:



Gambar 17. Diagram Hasil Validasi Pendidik

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 17 diatas, dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi yang terdiri dari 5 butir penilaian memperoleh skor rata-rata sebesar 4 atau 80%. Aspek penyajian yang terdiri dari 3 butir penilaian memperoleh skor rata-rata sebesar 4 atau 80%. Aspek bahasa yang terdiri dari 5 butir penilaian memperoleh skor rata-rata 4 atau 80%. Skor rata-rata penilaian dari yang terbesar dari ketiga aspek kelayakan materi yakni aspek kelayakan isi dengan skor rata-rata sebesar 4 atau 8%, aspek penyajian dengan skor rata-rata 4 atau 80% dan aspek bahasa memperoleh skor rata-rata sebesar 4 atau 80%. Dari tabel diatas diketahui bahwa skor rata-rata dari ketiga aspek kelayakan materi tersebut sebesar 4 atau 80% yang termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat layak. Adapun Perbaikan pengembangan magic disc yaitu: perbaikan atas contoh-contoh dari bacaan pada setiap hukum tajwid.

2. Revisi Produk

Hasil perbaikan pada revisi adalah final dari media pembelajaran *magic disc* tajwid. Media telah diuji kelayakan dan pemakaian, sehingga media pembelajaran *magic disc* tajwid sangat baik sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dan penyampaian guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Adapun perbaikan dalam media pembelajaran *magic disc* tajwid ini adalah diperbesarkan media *magic disc* tajwid saat digunakan.

D. Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dan pengembangan sebuah produk yaitu media pembelajaran *magic disc* tajwid materi nun mati (sukun) atau tanwin. Dengan model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan *Borg and Gall*. Penelitian dan pengembangan menurut *Borg and Gall* adalah proses pengembangan atau memvalidasi produk- produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.² Prosedur model pengembangan ini berpedoman dari design *Borg and Gall* namun telah dimodifikasi, yang mana menjadi tujuh tahapan saja, tahapan- tahapan tersebut yaitu potensi masalah, pengumpulan data, design produk, validasi design, revisi design, uji coba produk, revisi produk.

Pengembangan disini hanya menggunakan tujuh langkah pengembangan, dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dilakukan oleh peneliti. Maka dengan itu tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengetahui

² Hanafi, "Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan", *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 04 No (2017), p. 133.

pengembangan produk, mengetahui kelayakan media *magic disc* menurut para ahli dan untuk mengetahui respon dari peserta didik atas media *magic disc* tajwid.

Media pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Dikarenakan media pembelajaran merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan pendidik melalui kata- kata atau kalimat. Media mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.³

Proses pembelajaran yang kurang menarik membuat peserta didik enggan dalam memahami pelajaran dengan giat, dan apa yang disampaikan oleh pendidik tidak menjadi optimal. Seringkali ditemukannya persoalan pendidik yang kurang mengembangkan kreatifitas mereka dalam hal mengajar, pendidik cenderung terpaku hanya kepada bahan ajar pokok yaitu buku paket pegangan guru. Dan kurangnya kreatifitas dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran, baik yang ada disekitar lingkungan pendidikan. Tetapi setelah peneliti memberikan inovatif pembelajaran dengan menggunakan media *magic disc* tajwid pada proses pemberian pelajaran al qur'an hadist materi nun mati atau tanwin peserta didik dapat terbantu atau termotivasi dalam belajar, perkembangan motivasi tersebut itu dapat dilihat melalui angket yang peneliti berikan.

Kalau kita lihat perkembangannya, pada mulanya media hanya digunakan sebagai alat bantu pendidik dalam mengajar. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat- alat lainnya yang dapat

³ S. Priatmoko, "Penggunaan Media Sirkuit Cerdik Berbasis Chemo-Edutainment Dalam Pembelajaran Larutan Asam Basa". *Jurnal FMIPA UNNES Semarang* 2012, p. 37.

memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar peserta didik.⁴

Pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk suatu materi tertentu pasti memiliki kriteria yang harus diperhatikan. Kriteria tersebut adalah 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran, 3) praktis, luwes dan bertahan, 4) pendidik terampil dalam menggunakannya, 5) pengelompokan sasaran, 6) mutu teknis.⁵ Dengan memperhatikan kriteria pemilihan media pembelajaran diatas, diharapkan media *magic disc* tajwid dapat bermanfaat dalam penggunaannya atau tepat guna.

Magic disc tajwid yang dikembangkan ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi tajwid yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Berikut adalah tabel dan diagram yang mencakup hasil dari validasi ahli media, materi, pendidik dan respon baik dari peserta didik:

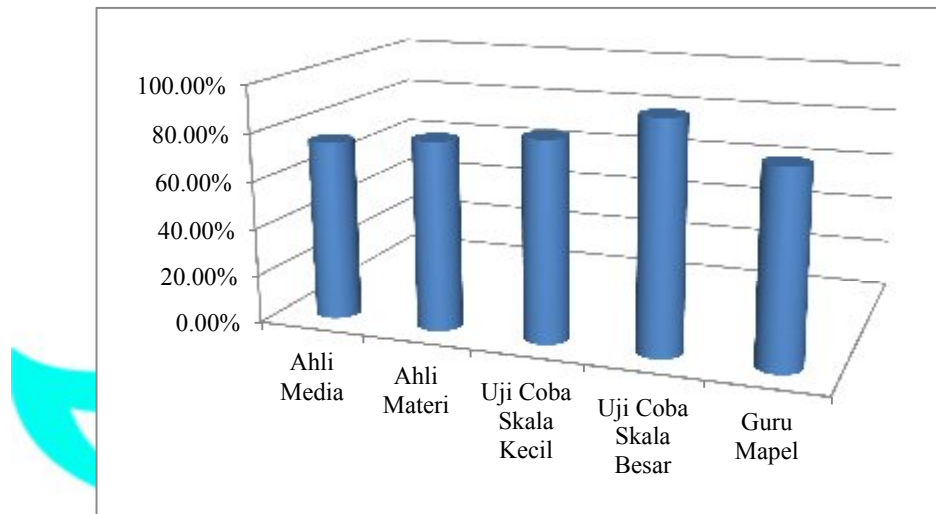
Tabel 13. Hasil Respon Media Pembelajaran *Magic Disc* Tajwid

No	Penilaian	Presentase	Kategori
1	Validasi Media	75,1%	Layak
2	Validasi Materi	79%	Layak
3	Siswa Skala Kecil	83,33%	Sangat Layak
4	Siswa Skala Besar	95%	Sangat Layak
5	Guru Mapel	80%	Sangat Layak
	Skor rata- rata respon terhadap media	82,4%	Sangat Layak

⁴ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo Persada),p. 7.

⁵ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, p. 75-76.

Gambar diagram dari tabel 13 hasil penilaian validator dan responden disajikan pada gambar berikut:



Gambar 18. Hasil Respon Terhadap Media *Magic Disc* Tajwid

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 18 diatas, dapat diketahui bahwa respon terhadap media pembelajaran *magic disc* tajwid sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan data tabel 13 dan gambar 18 diagram diatas. Menurut validator ahli media memberikan penilaian dengan nilai persentase skor 75,1%. Skor tersebut menunjukkan bahwa media *magic disc* tajwid yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Penilaian validator materi memberikan penilaian dengan skor persentase 79%. Menunjukkan bahwa media pembelajaran *magic disc* tajwid yang dikembangkan layak digunakan sesuai dengan materi yang terdapat pada buku paket pembelajaran atau lembar kerja siswa. Materi yang terdapat dalam media pembelajaran *magic disc* tajwid sesuai untuk peserta didik tingkat menengah pertama mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil mendapatkan skor 88,33%, uji coba pada kelompok besar mendapatkan skor 95%. Oleh karena itu disimpulkan bahwa peserta didik memberikan respon yang sangat baik terhadap media pembelajaran *magic disc* tajwid mampu memberikan pengetahuan baru serta pengalaman belajar yang menarik menggunakan media pembelajaran. Respon pendidik terhadap media *magic disc* mendapatkan penilaian dengan skor persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *magic disc* tajwid sangat layak digunakan dan mampu menggugah semangat peserta didik dalam belajar, membuat pembelajaran jadi menyenangkan, dan merupakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pada pendidikan saat ini.

Berdasarkan 51 responden yang meliputi 2 validator media, 2 validator materi, 7 responden dalam uji coba kelompok kecil, 39 responden dalam uji coba kelompok besar, dan 1 responden dari pendidik mata pelajaran qur'an hadist, media *magic disc* tajwid yang dikembangkan mendapatkan penilaian sebesar 82,4%. Yang mana dalam penilaian tersebut dapat dikategorikan "sangat layak" dari hasil penilaian keseluruhan yang diberikan oleh responden.

Pembelajaran al-qur'an hadist menggunakan media pembelajaran *magic disc* tajwid merupakan hal yang baru bagi peserta didik MTs Negeri 1 Lampung tengah. Kebanyakan peserta didik belajar hanya menggunakan buku lembar kerja siswa saja, membuat peserta didik jenuh, bosan dalam belajar al-qur'an hadist. Dengan adanya media pembelajaran *magic disc* tajwid ini dapat menggugah minat belajar peserta didik, dan membuat pelajaran menjadi menyenangkan.

Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan tes soal kepada para peserta didik melainkan hanya menggunakan pertanyaan yang tertera dalam angket respon peserta didik, dimana peserta didik diharuskan untuk mengisi pernyataan yang mengenai tentang media pembelajaran *magic disc* tajwid nun mati (sukun) atau tanwin. Dalam hal ini peneliti tidak menguji keberhasilan peserta didik dikarenakan keterbatasan waktu dan pihak sekolah tidak mengizinkan penelitian pada peserta didik dalam waktu lama dikarenakan waktu yang telah mendekati ujian akhir sekolah.

Hal- hal yang dikembangkan dalam pengembangan media *magic disc* tajwid ini adalah dari segi tampilan, yang mana menggunakan berbagai macam warna- warna pada setiap hukum bacaan tajwid. Tata letak dari contoh- contoh hukum bacaan tajwid, kontens dari pengertian hukum- hukum tajwid. Selama proses dari awal pengembangan media pembelajaran hingga didapatkan final media pembelajaran *magic disc* tajwid nun mati atau sukun, peneliti mendapatkan banyak dukungan dan hambatan dalam upaya mengembangkan media pembelajaran *magic disc* tajwid ini. Terdapat beberapa faktor- faktor pendukung dan faktor- faktor penghambat dalam upaya pengembangan media pembelajaran *magic disc* tajwid ini yang dialami oleh peneliti.

Adapun faktor- faktor pendukung dari proses pengembangan media *magic disc* tajwid ini adalah:

- a. Respon positif atau baik yang diberikan oleh peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran *magic disc* tajwid saat diperkenalkan pada proses penelitian.

- b. Kemudahan internet memudahkan peneliti untuk dapat mencari bahan untuk lebih mengembangkan media pembelajaran.
- c. Masukan yang diberikan oleh ahli validator sangat membantu dalam memperbaiki media pembelajaran *magic disc* tajwid.
- d. Adanya beberapa penelitian yang relevan yang dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan media pembelajaran *magic disc* tajwid.

Selain faktor- faktor pendukung yang didapatkan oleh peneliti, peneliti juga mendapatkan beberapa hambatan yang menghambat peneliti selama proses pengembangan media pembelajaran *magic disc* tajwid nun mati (sukun) atau tanwin.

Adapun faktor- faktor penghambat dalam upaya pengembangan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kerumitan dalam membuat design media pembelajaran *magic disc* tajwid karena membutuhkan waktu yang tidak cepat, karena harus menempatkan contoh- contoh bacaan setiap hukum tajwid secara tepat dan simetris.
- b. Kertas yang digunakan dalam mencetak media pembelajaran *magic disc* tajwid tidak terdapat ukuran yang lebih besar dari yang dipakai saat ini. Dikarenakan alat percetakan yang tidak memadai.
- c. Penempatan *as* atau mur pada media pembelajaran *magic disc* tajwid sangat menentukan ketepatan pada kolom contoh bacaan hukum tajwid.

- d. *As* atau *mar* yang digunakan pada media pembelajaran *magic disc* tajwid tidak mudah dicari karena jarang sekali terdapat dipercetakan.
- e. Dalam mendesign media pembelajaran *magic disc* tajwid bersifat otodidak dalam pengerjaannya.

Produk final yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebuah media pembelajaran berupa *magic disc* tajwid materi nun mati (sukun) atau tanwin. Yang dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi tajwid. Mempermudah pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran dan sebagai upaya untuk menjadikan pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan. Dan mendorong pendidik untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan inovasi- inovasi dalam pembelajaran.

Kelebihan yang dimiliki media pembelajaran *magic disc* tajwid sebagai media pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Secara keseluruhan media pembelajaran *magic disc* tajwid yang dikembangkan memperoleh penilaian dengan kriteria “sangat baik” untuk semua aspek pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran al-qur’an hadist.
- b. Media pembelajaran *magic disc* tajwid tidak hanya dapat digunakan di sekolah, tetapi juga dapat digunakan di rumah.
- c. Media pembelajaran *magic disc* tajwid merupakan media pembelajaran yang bersifat mandiri namun juga dapat digunakan secara berkelompok.

- d. Media pembelajaran *magic disc* tajwid dapat digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami dan menegingat materi serta mengerjakan soal tentang tajwid nun sukun atau tanwin.
- e. Media pembelajaran *magic disc* tajwid ini sangat ringan dan mudah dibawa.

Dalam pengembangan media pembelajaran *magic disc* tajwid ini selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan sebagai media pembelajaran.

Kelemahan- kelemahan tersebut antara lain adalah:

- a. Ketepatan kolom- kolom contoh bacaan hukum tajwid nun mati (sukun) atau tanwin dipengaruhi oleh penempatan *as* atau mur yang tepat atau simetris ditengah- tengah.
- b. Media pembelajaran *magic disc* tajwid ini hanya menyediakan hukum tajwid nun mati (sukun) atau tanwin saja, tidak semua hukum tajwid yang terdapat pada pelajaran al-qur'an hadist terdapat pada media pembelajaran *magic disc* tajwid ini.
- c. Media pembelajaran *magic disc* tajwid ini hanya bersifat mengingatkan, tidak dapat menjelaskan secara keseluruhan dari materi yang disampaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada proses penelitian dan pengembangan media pembelajaran *magic disc* tajwid materi nun mati (sukun) atau tanwin sebagai media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran tajwid, memotivasi peserta didik untuk giat dalam belajar dan membantu pendidik dalam upaya penyampaian materi yang diajarkan dan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan baik belajar secara mandiri atau secara kelompok telah selesai dilakukan dan dibahas pada hasil penelitian dan pengembangan.

Pengembangan media *magic disc* tajwid ini semoga dapat bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pendidikan yang sekarang saat ini. Maka hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran *magic disc* tajwid materi nun mati (sukun) atau tanwin dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan.

Penelitian dan pengembangan menurut *Borg and Gall* adalah proses pengembangan atau memvalidasi produk- produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Model pengembangan ini telah dimodifikasi oleh Sugiono, yang mana menjadi tujuh tahapan, yaitu potensi masalah, pengumpulan data, design produk, validasi design, revisi design, uji coba produk, revisi produk. Dan pengembangan disini hanya menggunakan tujuh langkah pengembangan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Pengembangan yang dikembangkan dari

media tersebut adalah dari segi tampilan, contoh- contoh bacaan dari hukum tajwid, dan kontens dari hukum tajwid nun mati (sukun) atau tanwin.

2. Dari hasil validasi atau penilaian yang dilakukan oleh tim validasi media dan materi menyatakan bahwasanya media pembelajaran *magic disc* tajwid materi nun mati (sukun) atau tanwin ini “layak” digunakan sebagai media pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Tengah, dengan rata- rata penilaian persentase dari tim validasi media sebesar 75,1 % dan dari tim validasi materi mendapat persentase rata- rata skor sebesar 79%.
3. Media pembelajaran *magic disc* tajwid materi nun mati (sukun) atau tanwin memperoleh respon yang “sangat baik” dari penilaian yang diberikan oleh peserta didik dengan rata- rata skor sebesar 89,3%.

B. Saran

Hasil dari penelitian dan pengembangan media pembelajaran *magic disc* tajwid materi nun mati (sukun) atau tanwin sebagai media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi tajwid dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran dan membantu pendidik dalam upaya penyampaian materi diajukan beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Kepada Pendidik

Media pembelajaran *magic disc* tajwid materi nun mati atau tanwin, sebagai media pembelajaran diharapkan dapat digunakan pada proses belajar mengajar karena dapat membantu pendidik dalam

menyampaikan materi yang akan diajarkan, sebagai alat bantu komunikasi pendidik dengan peserta didik, membuat pembelajaran lebih aktif, dinamis dan interaktif dan menyenangkan. Pemanfaatan media pembelajaran ini sebaiknya tidak digunakan sebagai sumber satu- satunya sumber belajar.

2. Kepada Peserta didik

Media pembelajaran *magic disc* tajwid agar digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengingatkan materi tajwid yang pernah diajarkan oleh pendidik, memotivasi peserta didik untuk giat dalam belajar, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan tidak bersifat membosankan dan dapat membantu peserta didik dalam pengerjaan soal- soal baik secara mandiri maupun secara berkelompok.

Peserta didik diharapkan membaca buku- buku atau sumber belajar yang terkait dengan materi tajwid, sehingga peserta didik dapat menambah pengetahuan tentang materi tajwid nun mati (sukun) atau tanwin.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan produk lebih lanjut, bisa dengan mengembangkan materi- materi yang lain, sehingga produk yang dihasilkan lebih *komprehensif* , karena produk ini hanya memuat materi tajwid nun mati atau tanwin. Namun kesemuanya itu harus mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga produk yang dikembangkan memang benar- benar sangat berguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. *Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Aisyah Hasyim. "Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Tema Laut Untuk Siswa Smp Melalui Four Steps Teaching Material Development." *Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia*, 2015.
- Arif S. Sadiman, "Media Pendidikan", Depok: Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. "Media Pembelajaran," Cet. 18., 4. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015.
- Daryanto. "Media Pembelajaran," Cet. 2., 3. Bandung: Satu Nusa, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya 30 Juz*. Solo: PT Qomari Prima, 2007.
- . *GBPP Bidang Study Qur'an Hadist*. Jakarta: Percetakan Negara, 1997.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Fajarianto, Otto, and Dana Indra Sensuse. "Prototype Aplikasi Mobile Belajar Tajwid Berbasis Collaborative Learning." *Jurnal Program Studi Magister Ilmu Komputer Universitas Budi Luuhur* Vol. 2, no. No. 1, 2013.
- Firdaos, Rijal. *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Galuh Sandra Pangesti. "Pengembangan Media Pembelajaran Smart Disk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Untuk Siswa Kelas V Semester I SD/MI." *Skripsi, PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 2016.
- Hardianto. "Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam STAI Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian* Vol. 3, no. No. 1, 2011.
- Hakim, Lukman. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Augmented Reality." *Jurnal Lentera Pendidikan Universitas Nurul Jadid* Vol. 20, no. No. 1, 2018.

- Hermawan Setya Budi. "Keefektifan Media Cakram Ajaib Dan Metode Koorperatif Tipe Co-Op Co-Op Pada Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia Di SMP Negeri 30 Semarang." *Skripsi Program Sarjana Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang*, 2010.
- Herminegari. "Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran." On-Line, n.d. <https://wordpress.com>, 2019.
- M.Ramli. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadist." *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Vol. 13, no. No. 23, 2015.
- Musa, Abu Yahya Marwan Bin. *Tafsir Hidayatul Insan*. Jilid. 2., n.d.
- Noordyah. "Langkah- Langkah Penelitian Dan Pengembangan." On-Line, 2019. <https://noordyah.wordpress.com>, 2019.
- Nurlia, Anna, and Bambang Hariyadi. "Pengembangan Pteridisc Pokok Bahasan Pteridophyta Sebagai Media Pembelajaran Taksonomi Tumbuhan." *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jambi* Vol. 1, no. No. 1, 2015.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Nomor 000291 Tahun 2013*, 2013.
- Rudi Susilana, Cepi Riyana. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Satria, Andreo, Pendidikan Biologi, and Fkip Universitas. "Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berupa Magic Disc Mata Kuliah Taksonomi Hewan Pada Materi Vertebrata Untuk Mahasiswa Biologi." *Artikel Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*, 2017.
- Siti Zainab. "Wawancara Dan Rekam Suara." Lampung, 2018.
- Siswa Kelas VIII. "Wawancara Terhadap Para Siswa Kelas VIII A." Lampung, 2018.
- Siswi Nuraini. "Pengembangan Magic Disc Aksara Jawa Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Untuk Siswa SD/MI Kelas V Semester I." *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Setyono, Tuhu, Lusi Eka, Hera Deswita, and A Latar Belakang. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Macromedia Flash Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian*, 2011.
- S. Priatmoko, "Penggunaan Media Sirkuit Cerdik Berbasis Chemo-Edutainment Dalam Pembelajaran Larutan Asam Basa". *Jurnal FMIPA UNNES Semarang* 2012.
- Taufiq, M., N. R. Dewi, and A. Widiyatmoko. "Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema 'Konservasi' Berpendekatan Science-Edutainment." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* Vol.3, no. No.2, 2014.

